MILIK STIKES SAPTA BAKTI

LAPORAN TUGAS AKHIR

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN KONSEP HARGA DIRI RENDAH DENGAN PEMBERIAN TERAPI KEGIATAN POSITIF (TERAPI DIVERSIONAL)

PIONA ALPITA
NIM : 201901021

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI
TAHUN 2022

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

LAPORAN TUGAS AKHIR

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN KONSEP HARGA DIRI RENDAH DENGAN PEMBERIAN TERAPI KEGIATAN POSITIF (TERAPI DIVERSIONAL)

Diajukan sebagai salah satu syarat rencana untuk menyelesaikan

Program Pendidikan DIII Keperawatan

PIONA ALPITA
NIM : 201901021

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI
TAHUN 2022

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN KONSEP HARGA DIRI RENDAH DENGAN PEMBERIAN TERAPI KEGIATAN POSITIF (TERAPI DIVERSIONAL)

PIONA ALPITA
NIM:201901021

Telah Diuji dan Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Pada Tanggal 05 Agustus 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Penguji

Ketua Penguji
Hj. Djusmalinar, SKM, M.Kes .....
NIK. 2008.002

Anggota Penguji
1. Ns. Indaryani, M.Kep ..... 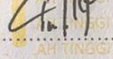
NIDN. 0210118201

2. Ns. Sutri Yani, M.A.N .....
NIDN. 0202038502

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

Hj. Djusmalinar, SKM.M.Kes
NIK.2008.002

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Piona Alpita
Nim	: 201901021
Program Studi	: DIII Keperawatan
Institusi	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pihak orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiblakan, Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bengkulu, 05 Agustus 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Ns. Sutri Yani, MAN
NIDN. 02.020385.02

Pembuat pernyataan

Piona Alpita
201901021

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN KONSEP HARGA DIRI RENDAH DENGAN PEMBERIAN TERAPI KEGIATAN POSITIF (TERAPI DIVERSIONAL)

ABSTRAK

Xii halaman awal + 166 halaman inti
Piona Alpita, Sutri Yani

MASALAH : Harga diri rendah merupakan kondisi seseorang yang menilai keberadaan dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain yang berpikir tentang hal negatif diri sendiri sebagai individu yang gagal, tidak mampu dan tidak berprestasi. Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perilaku orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk**.**
TUJUAN : Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi diversional (kegiatan positif) untuk meningkatkan harga diri.
METODE : Penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang yang meliputi studi kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, membahas studi dengan pendekatan proses asuhan keperawatan dengan langkah-langkah pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.
HASIL : setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 10 hari melakukan kegiatan positif (terapi diversional) untuk meningkatkan harga diri dikatakan berhasil tampak pada pengukuran skala harga diri hari pertama skor pasien I jumlahnya 23 (harga diri rendah) dan pasien II 26 (harga diri rendah) setelah dilakukan penelitian dilakukan lagi pengukuran skala harga diri tampak skor pasien I meningkat menjadi 49 (harga diri normal) dan pasien II 50 (harga diri normal), pasien merasa lebih percaya diri, lebih bersyukur dengan keadaanya, kontak mata positif, dan jauh lebih bersemangat.

Kata kunci : Harga diri rendah, terapi diversional (kegiatan positif)
Daftar pustaka : 2009-2021

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

NURSING CARE IN PATIENTS WITH DISORDERS IN THE CONCEPT OF LOW SELF-ESTEEM WITH POSITIVE ACTIVITY THERAPY (DIVERSIONAL THERAPY)

ABSTRACT

Xii Start page + 166 Main Page
Piona Alpita, Sutri Yani

PROBLEM : Low self-esteem is a condition of a person who values his existence lower than others who think negatively about himself as a failed individual, incapable and underachivement. Low self-esteem disordersa will occur if you lose love, threatening behavior of others and poor interpersonal relationship.
PURPOSE : This research was to obtain an overview of nursingcare by providing diversional therapy (positive activities) to incrase selsf-esteem.
METHODS : This research is a descriptive method that expresses events or symptoms that ocur at the present time which includes a literature study that studies, collects, discusses studies with a nusing care process approach with steps assesment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation.
RESULTS : The case study after carrying out nursing actions for 10 days doing positive activities (diversional therapy) to increase sel-esteem are successful seen on the measurement of self esteem scale on first day the score of patient I was 23 (low self esteem) and patient II was 26 (low self esteem) after study was conducted again the measurement of self esteem scale showed that the score of patient I increased to 49 (normal self esteem) and patient II 50 (norml self esteem), patients feel more confident, more grateful for their live, positive eye contact, and furthermore excited.

Keywords : low self-esteem, diversional therapy (positive activities)
Bibliography : 2009-2021

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayahnya penulis diberi kesempatan, kesehatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Selama proses penelitian laporan tugas akhir dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Harga Diri Rendah Dengan Pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)", penulis banyak memperoleh bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak ternilai harganya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Djusmalinar, SKM, M.Kes Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu sekaligus sebagai ketua penguji.
2. Ibu Ns. Indaryani, M. Kep sebagai anggota penguji I.
3. Ibu Ns. Sutri Yani, M.A.N sebagai anggota penguji II sekaligus selaku pembimbing laporan tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.
4. Segenap dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu Khususnya prodi DIII Keperawatan yang telah memberikan beragam ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Keluarga tercinta bapak Kurman, ibu Rattuna, S.Pd, dan adekku Ricky Apriliansyah yang selalu memberikan semangat, dukungan, kepercayaan dan do'a untuk keberhasilan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 25 prodi DIII Keperawatan yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
7. Teman-teman special Gita, Dila, Bika, Dina, Disvi, Refvia, Annisa yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, terimakasih untuk tiga tahun kebersamaan kita
8. Sahabatku Dina Fitriani, A.md.Keb yang selalu ada untuk penulis, selalu memberikan dukungan dan siap mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih karna sudah menjadi sahabat dan saudariku sejak kecil.
9. Serta Setfvan Hardinata yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kepercayaan kepada penulis sehingga sampai dititik ini.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

10. Terima kasih kepada semua pihak terlibat dalam pembuatan laporan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never qutting.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala dukungan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas laporan tugas akhir ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu.

Bengkulu, 05 Agustus 2022

Penulis

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR BAGAN ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR SINGKATAN ..... **x**
DAFTAR ISTILAH ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Konsep Harga Diri Rendah 7
1. Definisi Harga Diri Rendah 7
2. Etiologi Harga Diri Rendah 7
3. Patopsikologis 8
4. Rentang Respon Harga Diri Rendah 10
5. Tanda dan Gejala Harga Diri Rendah 11
6. Mekanisme Koping 11
7. Pohon Masalah 12
8. Komplikasi Harga Diri Rendah 12
9. Penatalaksanaan 13
B. Konsep Komplimenter Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diverional) 13
1. Definisi Terapi Kegiatan Poitif (Terapi Diverional) 13
2. Tujuan Terapi Diversional 14
3. Manfaat terapi Diversional 15
4. Standar Operasi Prosedur Terapi Diversional 15
5. State of art 17
C. Konsep Asuhan Keperawatan 19
1. Pengkajian 19
2. Diagnosa Keperawatan 26
3. Intervensi Keperawatan 29

BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Desain Penelitian 33
B. Subjek Penelitian 33
C. Definisi Operasional 33
D. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
E. Tahapan Penelitian 35
F. Metode Pengumpulan data dan instrumen penelitian 36

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

G. Analisa data 37
H. Etika Penelitian 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
A. Hasil 38
1. Jalannya penelitian 38
a. Persiapan 38
b. Pelaksanaan 38
2. Gambaran Lokasi Penelitian 38
3. Hasil Studi Kasus 39
a. Pengkajian 39
1) Anamnesa 39
2) Pemeriksaan Fisik 41
3) Psikososial 42
a) Genogram 42
b) Spiritual 44
c) Konsep Diri 44
d) Hubungan Sosial 46
e) Status Mental 46
f) Kemampuan Penilaian 48
b. Diagnosa Keperawatan 49
1) Analisa Data 49
2) Pohon Masalah 52
3) Rumusan Diagnosa 52
c. Intervensi Keperawatan 53
d. Implementasi Keperawatan 57
e. Evaluasi Keperawatan 153
B. Pembahasan 155
1. Pengkajian Keperawatan 155
2. Diagnosa keperawatan 156
3. Intervensi Keperawatan 157
4. Implementasi Keperawatan 158
5. Evaluasi Keperawatan 161

BAB V PENUTUP 162

A. Kesimpulan 162
B. Saran 163

DAFTAR PUSTAKA **164**

LAMPIRAN

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Operasional Prosedur Terapi DIversional..... 15

Tabel 2.2 State Of Art 17

Tabel 2.3 Analisa Data 26

Tabel 2.4 Intervensi..... 29

Tabel 4.1 Anamnesa..... 39

Tabel 4.2 Pemeriksaan Fisik 41

Tabel 4.3 Spiritual..... 44

Tabel 4.4 Konsep Diri 44

Tabel 4.5 Hubungan Sosial 46

Tabel 4.6 Status Mental..... 46

Tabel 4.7 Kemampuan Penilaian 48

Tabel 4.8 Analisa Data..... 49

Tabel 4.9 Pohon Masalah..... 52

Tabel 4.10 Rumusan Diagnosa 52

Tabel 4.11 Intervensi Keperawatan..... 53

Tabel 4.12 Implementasi Keperawatan Pasien I Harga Diri Rendah..... 57

Tabel 4.13 Implementasi Keperawatan Pasien I Isolasi Sosial..... 91

Tabel 4.14 Implementasi Keperawatan Pasien II Harga Diri Rendah 104

Tabel 4.15 Implementasi Keperawatan Pasien II Isolasi Sosial 141

Tabel 4.16 Evaluasi keperawatan..... 153

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Patopsikologis 9

Bagan 2.2 rentang respon 10

Bagan 2.3 pohon masalah 12

Bagan 3.1 tahap penelitian 35

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Genogram 21

Gambar 4.1 Genogram responden I 42

Gambar 4.2 Genogram responden II 43

Gambar 4.3 Grafik peningkatan skala harga diri 152

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR SINGKATAN

WHO	World Health Organization
KEMENKES RI	Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR ISTILAH

Suicide	Bunuh diri
Insecure	Perasaan tidak percaya diri, takut, malu, dan gelisah sehingga membuat seseorang merasa tidak aman

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman Sampul luar (Cover)

Lampiran 2 Halaman Sampul Dalam

Lampiran 3 Halaman Persetujuan

Lampiran 4 Halaman Pengesahan

Lampiran 5 Jadwal Penelitian

Lampiran 6 Informed Consent

Lampiran 7 Penjelasan untuk mengikuti penelitian (PSP)

Lampiran 8 Penetapan Subjek

Lampiran 9 Lembar Observasi pengukuran skala harga diri

Lampiran 10 Foto Dokumentasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Harga diri rendah merupakan kondisi seseorang yang menilai keberadaan dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain yang berpikir tentang hal negatif diri sendiri sebagai individu yang gagal, tidak mampu dan tidak berprestasi (Keliat, 2010). Fitria (2013) juga menyebutkan, harga diri rendah merupakan kondisi seseorang dimana ia merasa bahwa dirinya tidak diterima dilingkungan dan selalu berpikir negatif tentang dirinya.

Harga diri rendah dapat dibagi menjadi dua yaitu, harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronik. Harga diri rendah situasional adalah keadaan dimana individu yang sebelumnya memiliki harga diri positif mengalami perasaan negatif mengenai diri dalam berespon terhadap suatu kejadian. Apabila dari harga diri rendah situasional tidak ditangani segera, maka lama kelamaan dapat menjadi harga diri rendah kronik (Atika diyanti, 2018)

Menurut (Keliat, 2011) tanda dan gejala harga diri rendah yaitu mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktifitas, penolakan terhadap kemampuan diri. Selain tanda dan gejala diatas, dapat juga mengamati penampilan seorang dengan harga diri rendah seperti malu saat diajak bicara, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk dan bicara lambat dengan nada suara rendah.

Harga diri rendah dapat terjadi karena adanya faktor predisposisi seperti penolakan dari orang tua, harapan dan ideal diri yang tidak bisa tercapai, selalu menemui kegagalan, tanggung jawab personal yang kurang serta ketergantungan terhadap orang lain, faktor performa peran seperti peran gender, tuntutan kerja dan budaya yang dapat mempengaruhi identitas diri yang disebabkan dari orang – orang terdekat seperti orang tua yang kurang percaya akan dirinya, tekanan dari kelompok sebaya dan perubahan struktur sosial, sedangkan faktor presipitasi diakibatkan oleh trauma seperti penganiyaan seksual dan psikosial atau ancaman yang dapat mengganggu kehidupan kecacatan fisik, ketegangan peran yang mengakibatkan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

individu frustasi atas posisi yang didapatkan (Fitria dkk, 2013).

Harga diri seseorang di peroleh dari diri sendiri dan orang lain. Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perilaku orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan secara aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman. Individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai ancaman (Keliat, 2011).

Pada penderita yang mengalami skizofrenia, biasanya akan lebih cenderung mengevaluasi dirinya kearah yang negatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwasannya sebagian besar orang dengan skizofrenia mengindikasi harga diri yang rendah (Jayanti & Muzdalifah, 2013). Menurut Departemen kesehatan indonesia (2010) sebanyak 2,5 juta orang mengalami skizofrenia dan 5% diantaranya adalah pasien harga diri rendah. Di Indonesia berpeluang mengalami harga diri rendah sebesar 2%.

Berdasarkan hasil survey awal dari catatan medical record Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, didapatkan bahwa pasien yang di diagnosa mengalami harga diri rendah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah pasien dengan diagnosa harga diri rendah berjumlah 3 orang, lalu pada tahun 2018 menjadi 7 orang, tahun 2019 sebanyak 12 orang, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 16 orang, dan pada tahun 2021 berjumlah 21 orang yang terdiagnosa gangguan harga diri rendah.

Harga diri rendah ini apabila tidak diberikan penanganan yang tepat maka akan menimbulkan masalah kejiwaan lainnya seperti isolasi sosial. Isolasi sosial menyebabkan pasien tidak dapat memusatkan perhatian yang menyebabkan suara atau bisikan muncul sehingga menimbulkan masalah halusinasi, resiko perilaku kekerasan, mencederai diri sendiri hingga *suicide* (bunuh diri) (Direja, 2011).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi harga diri rendah situasional menurut tim pokja DPP PPNI (2018) dalam buku SIKI terdapat

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

intervensi utama yaitu manajemen perilaku, promosi harga diri, dan promosi koping, sedangkan salah satu intervensi pendukung harga diri rendah situasional yaitu terapi diversional.

Terapi diversional itu sendiri merupakan terapi yang memanfaatkan keaktifan pengisi waktu untuk meningkatkan harga diri dengan cara mengalihkan perasaan negatif untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan hal positif dan aktivitas yang disukai (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018)

Terapi diversional bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan melakukan kegiatan positif, pada penerapan terapi diversional ini pasien akan mengenal kemampuan positif yang dimiliki, dan dapat mempraktikan nya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pelaksanaan terapi ini perawat juga berperan penting dalam memberikan respon yang positif seperti pujian setelah pasien melakukan aktivitas, sehingga pasien merasa dihargai dengan pekerjaan yang sudah dilakukannya dan akan senang hati untuk melakukan aktivitas itu kembali sehingga harga diri pasien dapat meningkat (Wardana, W.K, 2018).

Aktivitas dalam terapi diversional digunakan sebagai media untuk mengevaluasi maupun rehabilitasi. Evaluasi dilakukan setelah pasien mengerjakan suatu aktivitas kemudian menilai hasil pekerjaan dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh pasien, apakah dari kegiatan tersebut mempengaruhi tingkat harga diri pasien, apakah dengan aktivitas tersebut pasien senang atau tidak, dan mulai terbuka atau tidak, sehingga dapat ditentukan arah terapi dan rehabilitas selanjutnya, dan perasaan kurang percaya diri yang dialami bisa dikurangi (Nasir & Muhith, 2011)

Sejalan dengan hasil penelitian Meryana (2017) bahwa kegiatan latihan aspek positif dapat meningkatkan harga diri pasien. Kegiatan aspek positif ini sangat penting bagi pasien karena dengan kegiatan ini pasien dapat mengetahui kemampuan positif yang dimiliki, menerapkan dan mengembangkan kemampuan positif tersebut agar meningkatkan rasa percaya dirinya. Salah satu aspek positif yang dapat diterapkan yaitu menyusun kegiatan terjadwal untuk pasien yang bisa dilakukan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian (Bagus fachtur Rohman,

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

2019) bahwa pasien mampu melakukan kegiatan positif sesuai yang diharapkan dan dapat meningkatkan harga dirinya. Sehingga dapat dijadikan salah satu terapi tambahan pada penatalaksanaan keperawatan mandiri pada pasien harga diri rendah.

Dalam melakukan penatalaksanaan tersebut peran perawat sangat penting yaitu sebagai care provider pemberian asuhan keperawatan, dimana perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Perawat melaksanakan fungsi dependent maupun independent masalah keperawatan harga diri rendah kronis berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Keberhasilan perawat dalam melaksanakan perannya diharapkan dapat membantu pasien dalam mengatasi harga diri rendah, setelah diberikan asuhan keperawatan.

Keluarga sebagai sistem pendukung utama juga memiliki peran penting dalam membantu pasien meningkatkan harga dirinya (Dermawan, 2013). Tindakan dan peran keluarga yang dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah klien menurut Yosep (2014) diantaranya mendorong pasien untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, memberi kegiatan sesuai kemampuan pasien, menetapkan tujuan yang nyata, membantu klien mengungkapkan beberapa rencana mengungkapkan masalah, dan membantu klien mengungkapkan upaya yang bisa digunakan dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Harga Diri Rendah Dengan Pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien Harga Diri Rendah dengan Pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)”.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Memperoleh Gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien harga diri rendah dengan pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional) di Provinsi Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Telah dilaksanakan pengkajian pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi diversional
   b. Telah dirumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi diversional
   c. Telah disusun intervensi keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi diversional
   d. Telah dilaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi diversional
   e. Telah dilakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah utama harga diri rendah dengan terapi diversional

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi tempat penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat untuk meningkatkan harga diri pada pasien Harga Diri Rendah dengan Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional) sebelum terjadinya komplikasi.

2. Manfaat bagi institusi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang mengenai Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional) pada pasien Harga Diri Rendah.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan pengalaman bagi penulis mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien harga diri rendah dengan pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional) di Provinsi Bengkulu.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Harga Diri Rendah

1. Definisi Harga Diri Rendah

Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Gangguan harga diri dapat dijabarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri yang menyebabkan hilangnya kepercayaan diri serta merasa gagal mencapai keinginan (Farida,2011).

Menurut Damayanti (2012), harga diri rendah terbagi menjadi harga diri rendah situasional dan kronik. Harga diri situasional yaitu terjadi terutama dengan tiba tiba, misalnya harus operasi, kecelakaan, di cerai suami atau istri, perasaan malu karena sesuatu seperti korban pemerkosaan. Sedangkan harga diri rendah kronik merupakan kelanjutan dari harga diri rendah yang berupa perasaan negatif terhadap diri yang berlangsung lama.

Berdasarkan definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga, hilangnya kepercayaan diri yang terjadi karena evaluasi yang negative terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Harga diri rendah dapat dibagi menjadi dua yaitu, harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronik.

2. Etiologi Harga Diri Rendah

Menurut Fitria (2014) faktor penyebab harga diri rendah yaitu :

a. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi terjadinya harga diri rendah yaitu adanya penolakan orang tua, kegagalan berulang kali, ideal diri tidak realistik, ketergantungan pada orang lain.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

b. Faktor Presipitasi

Faktor presipitasi terjadinya harga diri rendah yaitu gangguan citra tubuh seperti hilangnya sebagian anggota tubuh dan perubahan penampilan atau bentuk tubuh.

3. Patopsikologi

Yosep (2011) mengutip Hasil riset Malhi (2008) dapat menyimpulkan bahwa harga diri rendah diakibatkan oleh rendahnya cita-cita seseorang. Hal ini mengakibatkan berkurangnya tantangan dalam mencapai tujuan. Tantangan yang rendah menyebabkan upaya yang rendah. Selanjutnya hal ini menyebabkan penampilan seseorang yang tidak optimal. Dalam tinjauan life span history klien, penyebab terjadinya harga diri rendah adalah pada masa kecil sering disalahkan, jarang diberi pujian atas keberhasilannya. Saat individu mencapai masa remaja keberadaannya kurang dihargai, tidak diberi kesempatan dan tidak diterima. Menjelang dewasa awal sering gagal di sekolah, pekerjaan, atau pergaulan. Harga diri rendah muncul saat lingkungan cenderung mengucilkan dan menuntut lebih dari kemampuannya.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

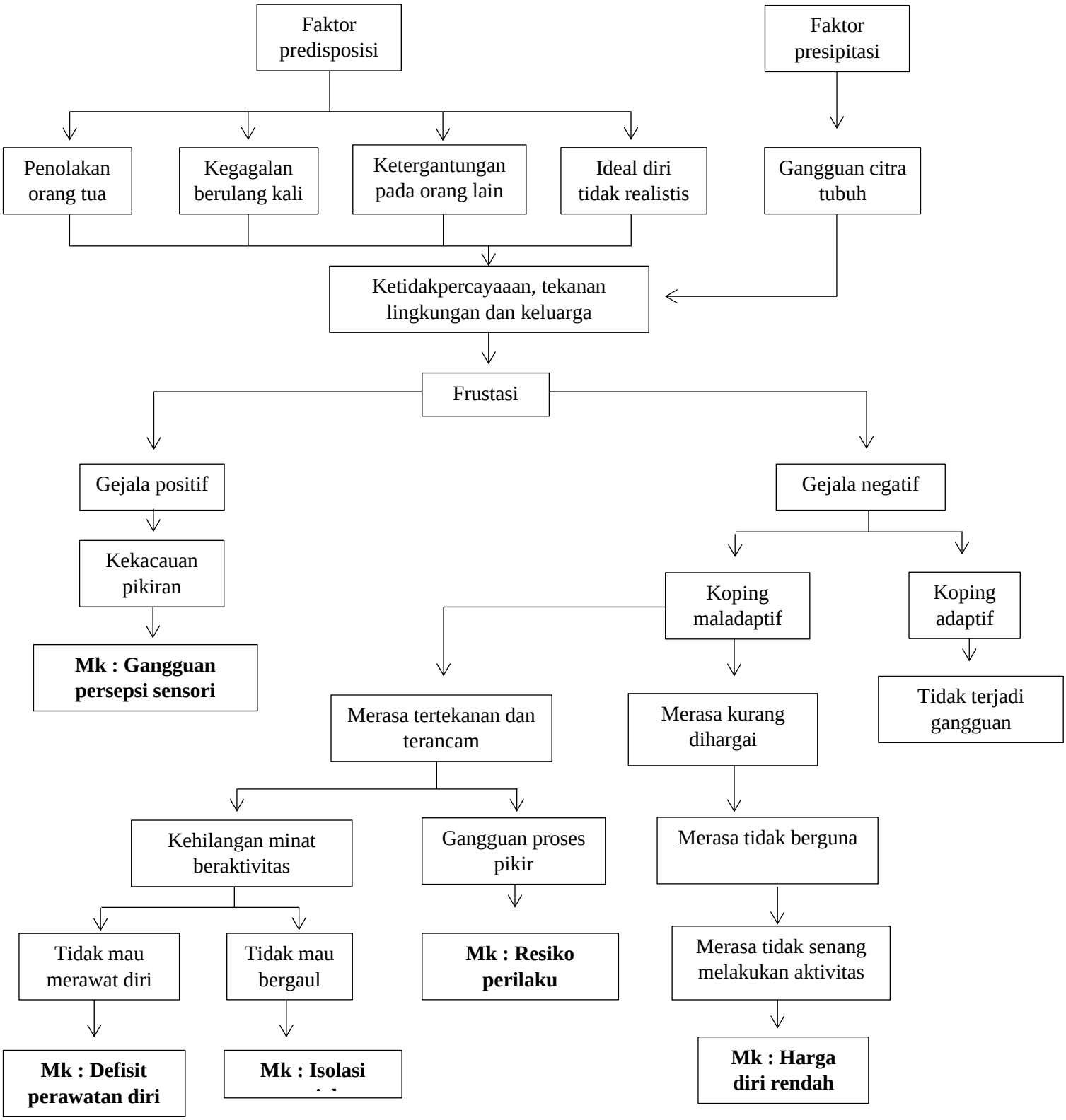

Bagan 2.1 Patopsikologi Direja (2011), Prabowo (2014) dan Afnuhazi (2015)

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

4. Rentang Respon Harga Diri Rendah

Respon individu terhadap konsep dirinya dimulai dari respon adaptif dan maladaptif. Menurut keliat dalam ade herman (2011) rentang respon digambarkan sebagai berikut :

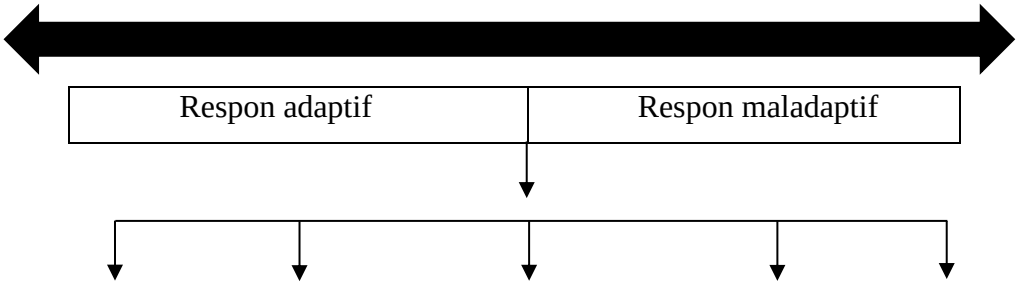

Aktualisasi diri	Konsep diri positif	Harga diri rendah	Keracunan identitas	Diverson alisasi

Bagan 2.2 rentang respon.

Keterangan :

a. Aktualisasi diri : Pernyataan konsep diri positif dengan pengalaman sukses
b. Konsep diri positif : Mempunyai pengalaman positif dalam perwujudan dirinya
c. Harga diri rendah : Perasaan yang negatif pada diri sendiri, hilangnya percaya diri, tidak berharga lagi, tidak berdaya dan pesimis
d. Keracunan identitas : kegagalan seseorang untuk mengintegrasikan berbagai identifikasi masa anak-anak
e. Diversonalisasi : perasaan sulit membedakan diri sendiri dan measa tidak nyata dan asing

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

5. Tanda dan gejala Harga Diri Rendah

Menurut keliat (2011), Tanda dan gejala harga diri rendah yaitu :

a. Data subjektif

Merasa kurang dihargai, mengkritik diri sendiri, merasa tidak berguna, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, tidak senang melakukan aktivitas.

b. Data objektif

Malu saat diajak bicara, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, bicara lambat dengan nada suara yang rendah

6. Mekanisme koping

Seseorang dengan harga diri rendah memiliki mekanisme koping jangka pendek dan jangka panjang. Jika mekanisme koping jangka pendek tidak memberikan hasil yang telah diharapkan individu, maka individu dapat mengembangkan mekanisme koping jangka panjang (Direja, 2011). Mekanisme tersebut mencakup sebagai berikut:

a. Jangka pendek
   1) Aktivitas yang dilakukan untuk pelarian sementara yaitu: pemakaian obat-obatan, kerja keras, nonton TV secara terus menerus
   2) Aktivitas yang memberikan penggantian identitas bersifat sementara, misalnya ikut kelompok sosial, agama, dan politik.
   3) Aktivitas yang memberikan dukungan bersifat sementara misalnya perlombaan

b. Jangka panjang
   1) Penutupan identitas: terlalu terburu-buru mengadopsi identitas yang disukai dari orang-orang yang berarti tanpa memperhatikan keinginan atau potensi diri sendiri
   2) Identitas negatif: asumsi identitas yang bertentangan dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

7. Pohon masalah

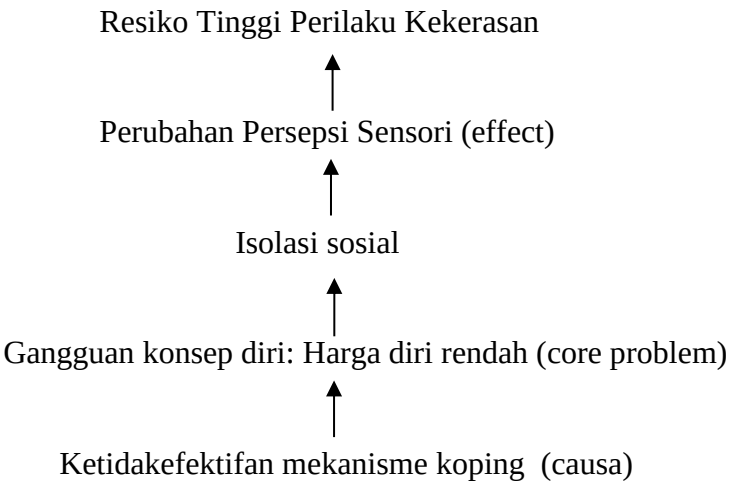

Bagan 2.3 Pohon Masalah Diagnosa harga Diri Rendah (Fitria, 2014)

8. Komplikasi Harga Diri rendah

Harga diri rendah dapat beresiko terjadinya isolasi sosial : menarik diri, isolasi sosial menarik diri adalah gangguan kepribadian yang tidak fleksibel pada tingkah laku yang maladaptif, mengganggu fungsi seseorang dalam hubungan sosial (DepKes RI, 1998, dalam Wijayaningsih, 2015:52).

Isolasi sosial menarik diri sering ditunjukan dengan perilaku antara lain:

a. Data Subjektif :
   1) Mengungkapkan enggan untuk memulai hubungan ataupun pembicaraan.
   2) Mengungkapkan perasaan malu untuk berhubungan dengan orang lain
   3) Mengungkapkan kekhawatiran terhadap penolakan oleh orang lain.
b. Data Objektif :
   1) Kurang spontan dalam diajak bicara.
   2) Apatis.
   3) Ekspresi wajah kosong.
   4) Menurun/tidak adanya komunikasi verbal.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

5) Bicara dengan suara pelan dan tidak ada kontak mata saat bicara

9. Penatalaksanaan

Menurut tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018) terapi non farmakologi yang dapat diberikan kepada psien harga diri rendah situaasional yaitu dengan intervensi utama dan intervensi pendukung. Intervensi utama harga diri rendah situasional yaitu manajemen perilaku, promosi harga diri, dan promosi koping, sedangkan intervensi pendukung harga diri rendah situasional yaitu dukungan emosional, dukungan keyakinan, dukungan memaafkan, dukungan pelaksanaan ibadah, dukungan penampilan peran, dukungan pengambilan keputusan, dukungan pengungkapan kebutuhan, dukungan perasaan bersalah, dukungan perlindungan penganiayaan, manajemen stress, manajemen trauma perkosaan, pencegahan bunuh diri, promosi citra tubuh, promosi keprcayaan diri, promosi kesadaran diri, restrukturisasi kognitif, terapi kognitif perilaku, dan terapi diversional.

Terapi diversional merupakan salah satu intervensi pendukung dalam buku pedoman SIKI (2018) untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang, dimana terapi ini akan membuat klien mengenal, mempelajari dan menerapkan kemampuan positif yang dimilikinya. Menurut meryana (2017) salah satu kegiatan positif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang yaitu dengan melakukan aktivitas merapikan tempat tidur dan menyapu lantai, dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut selalu berikan respon positif seperti pujian dan hadiah kepada klien, sehingga perasaan percaya diri klien akan meningkat.

B. Konsep Komplimenter Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)

1. Definisi Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)

Kemampuan positif merupakan kemampuan atau aspek positif yang dimiliki individu untuk mengidentifiksi kemampuan yang ada pada diri individu itu sendiri, sehingga klien dapat memlih kegiatan sesuai kemampuan yang di milikinya (Farida & Yudi 2010). Terapi diversional

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

ialah terapi yang memanfaatkan keaktifan pengisi waktu luang atau rekreasi untuk meningkatkan perasaan sehat, menurut tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018).

Menurut Muhith (2015) tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan jiwa adalah melakukan upaya meningkatkan pandangan pada dirinya berbentuk penilaian subjektif individu terhadap dirinya; perasaan sadar dan tidak sadar, persepsi terhadap fungsi, peran, dan tubuh. Pandangan atau penilaian terhadap diri meliputi: ketertarikan talenta dan keterampilan, kemampuan yang dimiliki, kepribadian-pembawaan, dan persepsi terhadap moral yang dimiliki.

Kemampuan positif merupakan kemampuan atau aspek positif yang dimiliki individu untuk mengidentifiksi kemampuan yang ada pada diri individu itu sendiri, sehingga klien dapat memilih kegiatan sesuai kemampuan yang di milikinya. Pada pasien dengan harga diri rendah cenderung memandang jika dirinya itu tidak berguna dan merasa dirinya tidak mampu, dengan cara melatih kemampuan positif dapat menggali aspek-aspek kemampuan positif yang dimilikinya sehingga diharapkan klien mampu memandang dirinya itu berguna dan menjadi individu yang baik.

2. Tujuan Terapi Diversional

Tujuannya dilakukannya terapi diversional ini yaitu untuk mengetahui kemampuan positif yang dimiliki, menerapkan dan mengembangkan kemampuan positif tersebut agar meningkatkan rasa percaya dirinya.

Tujuan tindakan untuk pasien meliputi :

a. Klien dapat membina hubungan sosial secara bertahap
b. Klien dapat mengidentifikasi terhadap kemampuan positif yang di milikinya.
c. Klien dapat menilai kemampuan yang dapat digunakannya
d. Klien dapat merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

e. Klien dapat melakukan kegiatan sesuai kondisi yang dimilikinya

3. Manfaat terapi Diversional

Terapi ini bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pasien harga diri rendah, dengan cara mengalihkan perasaan negatif dengan meningkatkan kepercayaan diri dengan hal positif dan aktivitas yang disukai.

4. Standar Operasi Prosedur Terapi Diversional

Tabel 2.1 Standar Operasional Prosedur Terapi Diversional

Topik	Terapi Diversional (terapi kegiatan positif)
Pengertian	Terapi Diversional ialah terapi yang memanfaatkan keaktifan pengisi waktu luang dengan hal-hal positif yang disukai untuk meningkatkan rasa positif pada diri. Seperti membaca, membuat kerajinan, membersihkan rumah.
Tujuan	Tujuan terapi ini untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pasien harga diri rendah, dengan cara mengalihkan perasaan negatif dengan meningkatkan kepercayaan diri dengan hal positif dan aktivitas yang disukai.
Waktu	1. Selama 15 menit 2. Dilakukan setiap hari dalam seminggu
Prosedur penatalaksanaan Terapi SOP	1. Pra interaksi a. Orientasi 1) Menyapa klien terlebih dahulu 2) Memperkenalkan diri 3) Menanyakan kabar klien 4) Melakukan kontrak topik, waktu dan tempat pertemuan 5) Menjelaskan maksud dan tujuan kerja 2. Fase kerja a. Menanyakan apa saja hobi dan aktivitas yang sangat disukai oleh klien b. Memilih hal positif yang paling disukai klien c. Merencanakan kegiatan positif yang akan dilakukan pertama kali d. Mempersiapkan klien dan alat yang akan digunakan e. Melakukan hobi dan aktivitas yang sangat disukai klien f. Memberikan pujian setelah klien melakukan hobi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

dan

g. Terminasi
   1) Menanyakan perasaan klien
   2) Memberikan kesempatan klien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan.
   3) Melakukan kontrak: Topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya.

3. Post interaksi
   a. Mendokumentasikan secara tepat pada lembar catatan keperawatan pasien

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

5. State of art

Tabel 2.2 state of art

No	Judul Peneliti	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latihan kemampuan positif pada sdr. P dengan harga diri rendah di rsj prof. Dr. Soerojo magelang	Bagus Fatchur Rochman (2019)	Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung pada pasien, observasi dari pemeriksaan fisik secara langsung kepada pasien, hasil diagnostik dan data-data yang kita kumpulkan, sehingga penulis mendapatkan data Subjektif dan Objektif.	Analisis pemberian staregi pelaksanaan harga diri rendah dengan melatih kemampua positif yaitu efektif dalam meningkatkan kemampuan positif yang masih dimiliki klien, terbukti hari ketiga setelah sebelumnya diajarkan cara menyuci piring
2	Upaya peningkatan aktualisasi diri pada klien dengan harga diri rendah di rsjd arif zainudin Surakarta	Gerry Reynaldi (2016)	Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan jiwa, hasil implementasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 febuari – 22 febuari 2017	Analisis pemberian strategi pelaksanaan harga diri rendah dengan komunikasi terapeutik yaitu efektif dalam meningkatkan kemampuan positif yang masih dimiliki klien, terbukti pada hari kedua setelah sebelumnya diajarkan cara merapikan tempat tidur, klien mengatakan sudah merapikan tempat tidurnya.
3	Upaya Meningkatkan Harga Diri Dengan Kegiatan Positif	Meryana (2017)	Penulisan karya tulis ilmiah ini mengunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu pencarian fakta yang tepat untuk	Hasil implementasi yang dilakukan penulis pada tanggal 29 maret – 31 maret 2016. Klien mengatakan memilih kegiatan merapikan tempat tidur dan menyapu lantai. Analisis pemberian

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Pada Pasien Harga Diri Rendah	menjelaskan situasi klien dengan cara melaksanakan proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, menentukan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. meningkatkan kemampuan positif yang masih dimiliki klien.	strategi pelaksanaan harga diri rendah dengan komunikasi terapeutik yaitu efektif dalam meningkatkan kemampuan positif yang masih dimiliki klien.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

C. Konsep Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian

a. Identitas klien

Identitas ditulis lengkap meliputi nama, usia dalam tahun, alamat, pendidikan, agama, status perkawinan, pekerjaan, jenis kelamin, nomor rekam medis dan diagnosa medisnya.

b. Keluhan utama

Biasanya pasien merasa tidak berguna, merasa malu, merasa bersalah, merasa tidak mampu melakukan apapun, merasa tidak mampu mengatasi masalah, merasa tidak memiliki kelebihan, merasa sulit konsentrasi terhadap hal yang dilakukan dan putus asa

Mk : Harga diri rendah

c. Riwayat penyakit sekarang

Klien dengan harga diri rendah biasanya merasa diri tidak berguna, merasa malu, merasa tidak percaya diri, merasa bersalah dan merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif. Klien tampak menunduk ketika berbicara dengan orang lain, tampak enggan mencoba hal yang baru, berbicara pelan dan lirih, kontak mata kurang, lesu dan tidak bergairah berkomunikasi, sulit membuat keputusan.

Mk : Harga diri rendah , Defisit perawatan diri

d. Faktor predisposisi

Biasanya klien mengalami harga diri rendah diakibatkan karena adanya penolakan orang tua, kegagalan berulang kali, memiliki ideal diri yang tidak realistic, ketergantungan pada orang lain, dan gangguan citra tubuh seperti hilangnya sebagian anggota tubuh dan perubahan penampilan atau bentuk tubuh.

Mk : Harga diri rendah

e. Pemeriksaan fisik

1) Tanda-Tanda Vital :

Tekanan Darah : biasaya tekanan darah pasien normal

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Suhu : biasanya suhu tubuh dalam normal

Nadi : biasanya nadi pasien teraba normal

Pernafasan : biasanya pernafasan pasien normal

2) Kepala :

Inspeksi : biasanya di kepala pasien tampak kotor, rambut tidak pernah di sisir, rambut tampak berminyak.

Palpasi : biasanya rambut rontok, volume rambut tipis, terasa lengket ketika di pegang.

Mk : Defisit Perawatan Diri

3) Wajah :

a) Mata

Inspeksi : biasanya tatapan pasien tampak kosong, kontak mata kurang, biasanya mata pasien tampak kotor.

b) Hidung

Inspeksi : biasanya hidung pasien tampak kotor

c) Mulut

Inspeksi : biasanya mulut pasien tampak kotor, gigi kuning kecoklatan, bau mulut

d) Telinga

Inspeksi : biasanya telinga pasien tampak kotor

Mk : Defisit Perawatan Diri

4) Tangan

Inspeksi : biasanya pada kuku pasien tampak hitam, kotor, dan panjang.

Palpasi : biasanya kulit teraba kering

Mk : Defisit Perawatan Diri

5) Tubuh

Inspeksi : biasanya tubuh pasien tercium bau yang khas, kulit tampak kering dan kusam, postur tubuh menunduk dan berjalan dengan menunduk

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Palpasi : biasanya kulit teraba kering

Mk: Defisit Perawatan Diri

6) Kaki

Inspeksi : biasanya pada kuku pasien tampak hitam, kotor dan panjang, biasanya kaki pasien tampak kotor karena jarang menggunakan alas kaki.

Mk : Defisit Perawatan Diri

f. Psikososial dan spiritual

1) Genogram

Genogram adalah peta atau riwayat keluarga yang menggunakan simbol-simbol khusus untuk menjelaskan hubungan, peristiwa penting, dan dinamika keluarga dalam beberapa generasi. Bayangkan *genogram* sebagai "pohon keluarga" yang sangat terperinci.

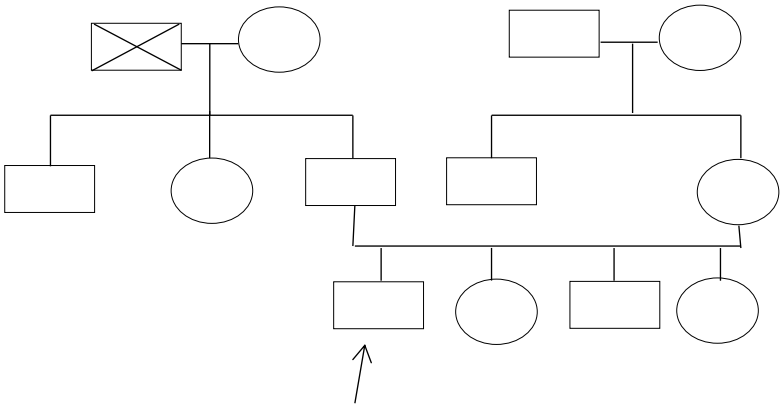

Keterangan :

a) Laki-Laki :
b) Perempuan :
c) Pasien :
d) Garis perkawinan :
e) Keturunan :
f) Meninggal :

Gambar 2.1 Genogram

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

2) Spiritual

Pasien mengakui adanya tuhan, merasa putus asa karena tuhan tidak memberikan sesuatu yang diharapkan.

Mk : Harga diri rendah

g. Konsep diri

1) Citra tubuh

Biasanya pasien kurang percaya diri terhadap dirinya terutama pada bagian tubuhnya, pasien merasa berbeda dengan orang lain.

Mk : Harga Diri Rendah, Isolasi sosial

2) Identitas diri

Biasanya pasien dengan harga diri rendah memiliki perasaan malu dan rendah diri sehingga tidak mempunyai status yang di banggakan atau diharapkan di keluarga maupun di masyarakat, merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas.

Mk : Harga diri rendah, Isolasi sosial

3) Peran

Biasanya pasien mengalami penurunan produktifitas, ketegangan peran, mengungkapkan keputusasaan dan merasa tidak mampu dengan meremehkan kemampuan mengatasi masalah.

Mk : Harga diri rendah

4) Ideal Diri

Biasanya pasien dengan harga diri rendah ingin diperlakukan dengan baik oleh keluarga maupun masyarakat sehingga pasien merasa dapat menjalankan perannya di keluarga maupun dimasyarakat.

Mk : Harga diri rendah

5) Harga diri

Biasanya pasien dengan harga diri rendah selalu mengungkapkan hal negatif tentang diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis serta penolakan terhadap penilaian positif tentang diri sendiri. Hal ini menyebabkan pasien dengan harga diri rendah

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain sehingga pasien merasa dikucilkan di lingkungan sekitarnya dan merasa ingin sendiri.

Mk : Harga diri rendah, Isolasi sosial

h. Hubungan sosial

Biasanya pasien tidak mempunyai orang yang berarti untuk mengadu atau meminta dukungan, pasien merasa berada di lingkungan yang mengancam dan merasa keluarga kurang memberikan penghargaan kepada pasien, pasien tidak mau berinteraksi dengan orang lain, pasien merasa tidak aman di tempat umum sehingga pasien menarik diri.

Mk : Harga diri rendah, Isolasi sosial

i. Status mental

1) Penampilan

Biasanya pasien berpenampilan tidak rapi, terkadang menggunakan pakaian terbalik, kebersihan tubuh buruk, seperti adanya bau badan yang tidak sedap dan bagian mulut kotor, tidak mampu mandi, tidak bisa makan sendiri, tidak mau pergi ke toilet, dan menolak untuk melakukan perawatan diri. Biasanya memiliki sikap tubuh yang tidak bersemangat, menunjukkan ekspresi wajah yang lesu,dan kontak mata tidak fokus, seperti saat di ajak berbicara selalu menunduk.

Mk : Defisit Perawatan Diri, Harga Diri Rendah

2) Pembicaraan

Biasanya pasien berbicara pelan dan lirih dengan frekuensi lambat, tertahan, volume suara rendah, sedikit bicara, inkoheren, dan bloking.

Mk: Harga diri rendah

3) Aktivitas motorik (spikomotor)

Biasanya aktivitas motorik pasien tegang, lambat, gelisah, dan terjadi penurunan aktivitas interaksi, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan tindakan tidak berarti

Mk: Isolasi sosial

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

4) Afek dan emosi

   Pasien biasanya merasa tidak mampu dan pandangan hidup yang pesimis. Pasien yang memilik harga diri rendah biasanya memiliki perilaku tidak asertif dan pasif, memiliki afek murung/sedih

   Mk: Harga diri rendah, Isolasi sosial

5) Interaksi selama wawancara

   Biasanya pasien dengan harga diri rendah kurang kooperatif, menunjukkan permusuhan, enggan mencoba hal baru dan mudah tersinggung, serta kontak mata kurang, dan menunduk hingga menatap dengan pandangan kosong.

   Mk :Harga diri rendah, Isolasi sosial

6) Persepsi sensori

   Biasanya pasien merasa asyik dengan pikiran sendiri

   Mk : Isolasi sosial

7) Proses fikir

   Biasanya pasien dengan harga diri rendah sulit membuat keputusan dan bergantung pada pendapat orang lain terjadi pengulangan pembicaraan (perseverasi) disebabkan karena pasien kurang kooperatif dan bicara lambat sehingga sulit dipahami.

   Mk: Harga diri rendah

8) Tingkat kesadaran

   Biasanya tingkat kesadaran pasien stupor (gangguan motorik seperti ketakutan, gerakan yang diulang-ulang, anggota tubuh klien dalam sikap canggung yang dipertahankan dalam waktu lama tetapi klien menyadari semua yang terjadi di lingkungannya) dan perkembangan terlambat.

   Mk: Harga diri rendah, Isolasi sosial

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

9) Orientasi

Biasanya pasien mengalami disorientasi waktu, tempat, orang dan situasi.

10) Memori

Biasanya pasien dengan harga diri rendah umumnya tidak terdapat gangguan pada memorinya, baik memori jangka pendek ataupun memori jangka panjang.

11) Tingkat konsentrasi dan berhitung

Biasanya pasien merasa sulit berkonsentrassi dan mudah beralih atau tidak mampu mempertahankan konsentrasi dalam waktu lama, seringkali mencari penegasan terhadap penilaiannya, karena merasa cemas, dan biasanya tidak mengalami gangguan dalam berhitung.

Mk: Harga diri rendah

12) Kemampuan penilaian

a) Daya tilik diri

Biasanya pasien tidak menyadari gejala penyakit (perubahan fisik dan emosi) pada dirinya dan merasa tidak perlu meminta pertolongan/pasien menyangkal keadaan penyakitnya, pasien tidak mau bercerita penyakitnya.

b) Kebutuhan persiapan pulang

Biasanya pasien melakukan kebutuhan sehari-hari seperti makan, BAB/BAK, mandi, berpakaian dengan mandiri. Namun saat minum obat pasien harus didampingi karena pasien enggan minum obat.

c) Mekanisme koping

Pasien dengan harga diri rendah biasanya menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu dengan minum alkohol, reaksi lambat, menghindar dan mencederai diri.

d) Masalah psikososial dan lingkungan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Biasanya pasien mempunyai masalah dengan dukungan dari keluarganya. Pasien merasa kurang mendapat perhatian dari keluarga. Pasien juga merasa tidak diterima di lingkungan karena penilaian negatif dari diri sendiri dan orang lain.

MK: Harga diri rendah

13) Pengaruh kurang pengetahuan

Biasanya pasien dengan harga diri rendah tidak mengetahui penyakit jiwa yang ia alami dan penatalaksanaan program pengobatan.

2. Diagnosa Keperawatan

a. Analisa data (SDKI, 2018)

Tabel 2.5 Analisa Data

No	Data	Masalah
1	Data Subjektif : 1. Merasa tidak berguna 2. Merasa malu 3. Merasa bersalah 4. Merasa tidak mampu melakukan apapun 5. Merasa tidak mampu mengatasi masalah 6. Merasa tidak memiliki kelebihan 7. Merasa sulit konsentrasi terhadap hal yang dilakukan 8. Merasa putus asa Data Objektif : 1. Tampak enggan mencoba hal baru 2. Selalu menunduk ketika berbicara dengan orang lain 3. Kontak mata kurang 4. Lesu dan tidak bergairah untuk berkomunikasi 5. Berbicara pelan dan lirih 6. Sulit membuat keputusan sehingga bergantung pada	Harga diri rendah

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	pendapat orang lain 7. Mengalami penurunan aktivitas 8. Memiliki pandangan hidup yang pesimis 9. Selalu mengungkapkan hal negatif terhadap diri sendiri	
2	Data Subjektif : 1. Merasa ingin sendirian 2. Merasa tidak aman di tempat umum 3. Merasa berbeda dengan orang lain 4. Merasa asyik dengan pikiran sendiri 5. Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas Data Objektif : 1. Menarik diri 2. Tidak mau berinteraksi dengan orang lain 3. Afek murung/sedih 4. Menunjukkan permusuhan 5. Tidak mampu memenuhi harapan orang lain 6. Tindakan tidak berarti 7. Tidak ada kontak mata 8. Tidak bergairah/lesu	Isolasi Sosial
3	Data Subjektif : 1. Menolak melakukan perawatan diri Data Objektif : 1. Tidak mampu mandi 2. Tidak mampu mengenakan pakaian 3. Tidak mau makan sendiri 4. Enggang pergi ke toilet 5. Sulit berhias secara mandiri 6. Pasien berpenampilan tidak rapi 7. Kebersihan tubuh buruk 8. Tercium bau badan yang tidak sedap 9. Bagian mulut tampak kotor	Defisi Perawatan Diri

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

b. Pohon Masalah

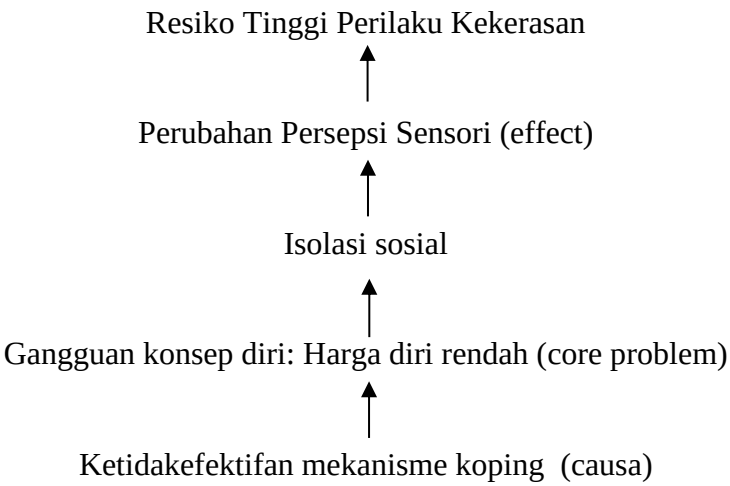

c. Rumusan Diagnosa (SDKI, 2018)

1. Gangguan Harga Diri Rendah Situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh, ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa malu, merasa bersalah, merasa tidak mampu melakukan apapun, merasa tidak mampu mengatasi masalah, merasa tidak memiliki kelebihan, merasa sulit konsentrasi, merasa putus asa, enggan mencoba hal baru, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang, lesu dan tidak bergairah, berbicara pelan dan lirih, sulit membuat keputusan (D.0087)
2. Isolasi Sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, merasa tidak aman di tempat umum, merasa berbeda dengan orang lain, merasa asyik dengan pikiran sendiri, merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, afek murung/sedih, menunjukkan permusuhan, tidak mampu memenuhi harapan orang lain, tindakan tidak berarti, tidak ada kontak mata, tidak bergairah/lesu (D.0121)
3. Defisit Perawatan Diri berhubungan dengan penurunan motivasi/minat ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

mengenakan pakaian, tidak mau makan sendiri, enggang pergi ke toilet, sulit berhias secara mandiri, pasien berpenampilan tidak rapi, kebersihan tubuh buruk, tercium bau badan yang tidak sedap, bagian mulut tampak kotor (D.0109)

6. Intervensi keperawatan

Tabel 2.6 Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria hasil	Intervensi Keperawatan
1	Harga Diri Rendah (D.0086)	1. Penilaian diri positif meningkat 2. Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif meningkat 3. Penerimaan penilaian positif terhadap diri sendiri meningkat 4. Minat mencoba hal baru meningkat 5. Berjalan menampakkan wajah meningkat 6. Postur tubuh menampakkan wajah meningkat 7. Kontak mata meningkat 8. Aktif meningkat 9. Komunikasi meningkat 10. Percaya diri berbicara meningkat 11. Membuat keputusan sendiri meningkat	Intervensi utama (manajemen perilaku) (I.12463) Observasi 1. Indetifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku Terapeutik 1. Jadwalkan kegiatan terstruktur 2. Ciptakan dan pertahankan lingkungan dan kegiatan perawatan konsisten setiap dinas. 3. Tingkatkan aktivitas fisik sesuai kemampuan 4. Bicara dengan nada rendah dan tenang. 5. Cegah perilaku pasif dan agresif 6. Hindari bersikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 7. Hindari sikap mengancam dan berdebat 8. Hindari berdebat atau menawar batas perilaku yang telah ditetapkan Edukasi 1. Informasikan keluarga bahwa keluarga sebagai

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		12. Perasaan malu menurun 13. Perasaan tidak mampu melakukan apapun menurun 14. Perasaan sulit berkonsentrasi menurun	dasar pembentukan kognitif
			Intervensi Pendukung (Terapi Diversional) (I.09319) Observasi : 1. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 2. Identifikasi hobi dan aktivitas yang biasa dilakukan Terapeutik : 1. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan 2. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan 3. Berikan kesempatan untuk bertanya Edukasi : 1. Anjurkan menyiapkan ruangan yang tenang dan nyaman 2. Anjurkan menjalankan hobi dan/atau aktivitas yang biasa dilakukan
2	Isolasi Sosial (D.0121)	1. Minat interaki meningkat 2. Verbalisai tujuan yang jelas meningkat 3. Verbalisasi ketidakamanan di	Intervensi Utama (Promosi Sosialisasi) (I.13498) Observasi : 1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Identifikasi hambatan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	tempat umum menurun 4. Perilaku menarik diri menurun 5. Verbalisasi perasaan berbeda dengan orang lain menuru 6. Afek murung/sedih menurun 7. Perilaku bermusuhan menurun 8. Perilaku sesuai dengan arapan orang lain membaik 9. Perilaku bertujuan membaik 10. Kontak mata membaik	melakukan interaksi dengan orang lain Terapeutik : 1. Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 2. Motivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan 3. Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 4. Motivasi berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke took buku 5. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 6. Diskusikan perencanaan kegiatan di masa depan 7. Berikan umpan balik positif dalam perawatan diri 8. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan Edukasi : 1. Anjurkan berinteraki dengan orang lain secara bertahap 2. Anjurkan ikut seta kegiatan sosia dan kemasyarakatan 3. Anjurkan berbagi pengalaman dengan orang lain 4. Ajurkan meningkatkan kejujuran diri dan menghormati hak orang lain 5. Anjurkan penggunaan alat bantu kacamata dan alat bantu dengar

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			6. Anjurkan membuat perencanaan kelompok kecil untuk kegiatan khusus 7. Latih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi 8. Latih mengekspresikan marah dengan tepat
3	Defisit Perawatan Diri (D.0109)	1. Kemampuan mandi meningkat 2. Kemampuan mengenakan pakain meningkat 3. Kemampuan makan meningkat 4. Kemampuan ketoilet (BAB/BAK) meningkat 5. Minat melakukan perawatan diri meningkat 6. Mempertahankan kebersihan diri meningkat 7. Mempertahankan kebersihan mulut meningkat	Intervensi Utama (Dukungan Perawatan Diri) (I.11348) Observasi : 1. Identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia 2. Monitor tingkat kemandirian 3. Identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri, berpakaian, berhias, dan makan Terapeutik : 1. Sediakan lingkungan yang terapeutik seperti suasana hangat, rileks, privasi 2. Siapkan keperluan pribadi seperti parfum, sikat gigi, dan sabun mandi 3. Damping dalam melakukan perawatan diri samapi mandiri 4. Fasilitasi untuk menerima keadaan ketergantungan 5. Fasilitasi kemandirian, bantu jika tidak mampu melakukan perawatan diri 6. Jadwalkan kemandirian, bantu jika tidak mampu melakukan perawatan diri 7. Jadwalkan rutinitas perawatan diri Edukasi : 1. Anjurkan melakukan perawatan diri secara

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	konsisten kemampuan	sesuai

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Rancangan penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi harga diri rendah dengan metode deskriptif yaitu metode yang bersifatnya mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang yang meliputi studi kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, membahas studi dengan pendekatan proses asuhan keperawatan dengan langkah-langka pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. (Motto, 2010).

B. Subjek penelitian

Subjek dalam kasus adalah pasien pada responden satu dan responden dua harga diri rendah berjumlah dua orang dengan kriteria insklusi dan ekslusi.

1. Kriteria Inklusi
    a. Pasien dengan masalah harga diri rendah
    b. Pasien yang bersedia menjadi responden
    c. Pasien yang bisa berbahasa indonesia
2. Kriteria eksklusi
    a. Pasien yang tidak kooperatif
    b. Pasien yang menolak intervensi

C. Definisi operasional

1. Pengertian harga diri rendah

    Harga diri rendah merupakan seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak berguna, tidak percaya diri, merasa bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan, merasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi masalah, selalu menunduk ketika diajak bicara, memiliki kontak mata yang kurang, berbicara pelan dan lirih serta tidak bergairah untuk berkomunikasi.

2. Terapi Diversional

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Terapi Diversional merupakan terapi yang mengajak pasien untuk melakukan aktivitas positif yang disukai oleh pasien, seperti membaca, membuat kerajinan, membersihkan rumah.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

D. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

   Penelitian akan dilakukan di rumah responden I di jl. Bumi ayu raya dan rumah reponden II jl. Timur indah 5.

2. Waktu

   Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu dari tanggal 09 Mei 2022 sampai dengan 21 Mei 2022.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

E. Tahapan penelitian

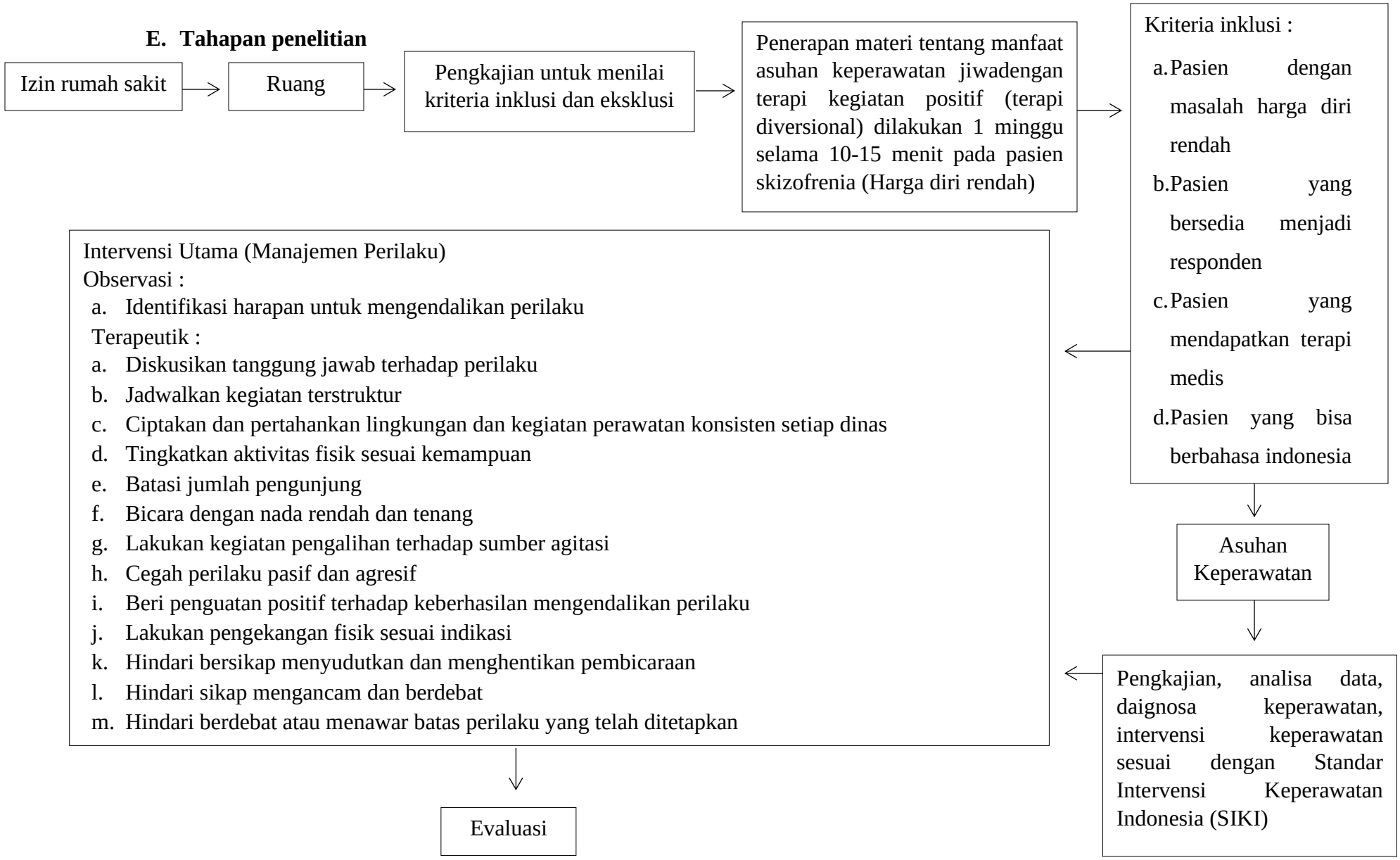

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

F. Metode Pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah
   a. Wawancara

      Merupakan percakapan yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu menanyakan identitas pasien, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat penyakit sekarang, keluhan utama, factor predisposisi, psikologi dan lain-lain. Pada pengambilan kasus ini peneliti melakukan wawancara dengan pasien dan tenaga medis, guna pengkajian untuk memperoleh data untuk menegakkan diagnosa keperawatan.

   b. Observasi.

      Observasi adalah suatu metode yakni memperhatikan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data objektif. Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan (Nursatam, 2011).

   c. Studi dokumentasi

      Peneliti menggunakan studi dokumentasi dan format asuhan keperawatan jiwa berupa hasil peningkatan harga diri dari observasi pada harga diri rendah.

2. Instrumen penelitian
   a. Format pengkajian keperawatan jiwa untuk mendapatkan data pasien.
   b. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

G. Analisa data

Analisa data merupakan upaya untuk memberikan justifikasi pada data yang telah dikumpulkan dengan melakukan perbandingan data subjektif dan data objektif yang didapatkan sebagai sumber dengan berdasarkan standar nilai normal, untuk diketahui kemungkinan kesalahan atau penyajian ulang tentang data yang ada (Hidayati, 2009).

H. Etika penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2010) etika penelitian yaitu suatu persetujuan dari komite etik penelitian disuatu institusi bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak membahayakan responden penelitian.hal yang harus dipenuhi dalam etika penelitian yaitu :

1. Informen kontens (lembar persetujuan)

   Lembar persetujuan yang akan diberikan kepada calon responden yang akan di teliti. Lembar persetujuan di berikan kepada responden dengan memahami maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan manfaat yang akan di dapatkan jika bersedia menjadi responden. Jika calon responden bersedia diteliti maka harus mentanda tangani persetujuan, jika calon responden menolak peneliti tidak boleh memaksa.

2. Anominity (tanpa nama)

   Untuk menjaga kerahasian identitas responden penulis tidak mencantumkan nama responden melainkan hanya kode nomor atau kode tertentu pada lembar pengumpulan data yang akan diisi sehinga identitas klien tidak diketahui oleh publik.

3. Condefitial (kerahasiaan)

   Penulis tidak akan menyebarkan informasi yang telah diberikan responden dan kerahasiaannya akan dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Jalannya Penelitian

a. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat dan bahan satu hari sebelum penelitian. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi, format pengkajian jiwa, lembar informed concent dan lembar skala pengukuran harga diri rendah. Setelah alat dan bahan sudah siap, pada tanggal 09 Mei-21 Mei 2022 peneliti membawa alat dan bahan tersebut ke rumah pasien untuk melakukan penelitian dengan kasus "Asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah dengan pemberian terapi kegiatan positif (terapi diversional)".

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tangga 09 Mei-21 Mei 2022 dimulai dari menentukan pasien yang dijadikan responden berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah peneliti menemukan pasien yang sesuai dengan krteria inklusi dan eksklusi, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang mekanisme penelitian yaitu SOP terapi yang akan dilakukan dan meminta persetujuan dengan lembar informed consent. Setelah dipastikan mendapatkan responden maka peneliti mulai melakukan penelitian dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan dalam "Asuhan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah dengan pemberian terapi kegiatan positif (terapi diversional)".

2. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di masyarakat bertempatan di kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan tanggal 9 Mei 2022-21 Mei 2022 dengan diagnosa harga diri rendah.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

3. Hasil studi kasus

a. Pengkajian

Tabel 4.1 hasil anamnesa pasien dengan pemberian terapi kegiatan positif (terapi diversional) pada kasus harga diri rendah di Bengkulu.

1) Anamnesa

No	Anamnesa	Hasil anamnesa	
		Resonden I	Responden II
1	Identitas		
	Nama	Nn. A	Nn. H
	Usia	23 Tahun	40 tahun
	Pekerjaan	Karyawan Bank	Honorer
	Agama	Islam	Islam
	Alamat	Bengkulu	Bengkulu
	Tanggal pengkajian	9 Mei 2022-10 Mei 2022	9 Mei 2022-10 Mei 2022
2	Keluhan utama	Pasien mengatakan merasa malu, pasien merasa tidak percaya diri.	Pasien mengatakan merasa malu, pasien merasa tidak percaya diri.
3	Riwayat penyakit sekarang	Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 09 mei 2022 pasien mengatakan merasa malu karena sering dibully oleh teman-teman sekantornya karena badannya gemuk dan pendek. Pasien mengatakan bahwa dia merasa tidak mampu untuk mengejar target mencari nasabah yang telah ditetapkan perusahaan sehingga pasien ingin berhenti dari pekerjaannya. Saat dilakukan wawancara pasien tampak banyak diam dan berbicara lamban, pasien	Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 09 mei 2022 pasien mengatakan merasa malu karena gagal menikah, pasien mengatakan pacarnya selingkuh dengan wanita yang lebih cantik dari dirinya. Pasien mengatakan tidak ada orang yang mau menerima kekurangan dirinya yang memiliki penyakit kanker dan pasien merasa tidak percaya diri karena terdapat benjolan dibagian dahinya. Pasien tampak sering menunduk, pasien tampak sering diam dan tidak banyak

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		selalu menunduk, pasin tampak melamun, pasien tampak murung dan tidak bersemangat, pasien tidak banyak bicara. Kontak mata kurang. **Mk : Harga diri rendah, isolasi sosial**	bicara, kontak mata kurang, pasien tampak lesu dan tidak mau untuk berkomunikasi. **Mk : Harga diri rendah, isolasi sosial**
4	Faktor predisposisi	Pasien mengatakan baru kehilangan orang yang disayangi yaitu ibu kandungnya. Pasien mengatakan sangat kehilangan ibunya dan sangat kehilangan orang yang selalu mendorong dia agar tetap semangat bekerja. Pasien mengatakan tidak ada riwayat trauma, pasien mengatakan tidak pernah menjalani penyakit fisik apapun. Tubuh pasien tampak gemuk, pasien merasa tidak percaya diri dengan badannya sehingga membuat pasien takut untuk datang ke kantor. Pasien mengatakan selalu mendapat tekanan dari atasannya karena tidak dapat memenuhi target mencari nasabah. **Mk : Harga diri rendah**	Pasien mengatakan akan segera menikah tahun ini tetapi gagal karena calon suaminya selingkuh dengan wanita yang lebih cantik dari dirinya, pasien mengatakan keluarganya tidak setuju dengan hubungannya karena sering mendengar omongan orang-orang yang mengatakan bahwa pacarnya suka selingkuh dan berjudi. Pasien merasa tidak ada lagi yang mau menerima dirinya karena dia memiliki penyakit kanker dan pasien takut untuk memulai hubungan baru dengan seseorang, pasien takut akan ditinggalkan dan diselingkuhi lagi. **Mk : Harga diri rendah**

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

2) Pemeriksaan fisik

Tabel 4.2 Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan Fisik	Hasil	
	Responden I	Responden II
Kesadaran	Composmentis	Composmentis
Keadaan umum	Pasien tampak murung	Pasien tampak tidak bersemangat
Tanda-tanda vital	Tekanan darah : 110/70 mmHg Nadi : 71x/menit Suhu : 36,5°C RR : 22x/menit	Tekanan darah : 120/90 mmHg Nadi : 80x/menit Suhu : 36,5°C RR: 23x/menit
Ukuran	BB : 61 kg TB : 150 cm Nilai IMT : 27,1 (obesitas)	BB : 63 kg TB : 160 cm Nilai IMT : 24,6 (normal)
Keluhan fisik	Tidak ada keluhan	Terdapat benjolan di dahi sebelah kiri

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

3) Psikososial

a) Genogram

Responden I

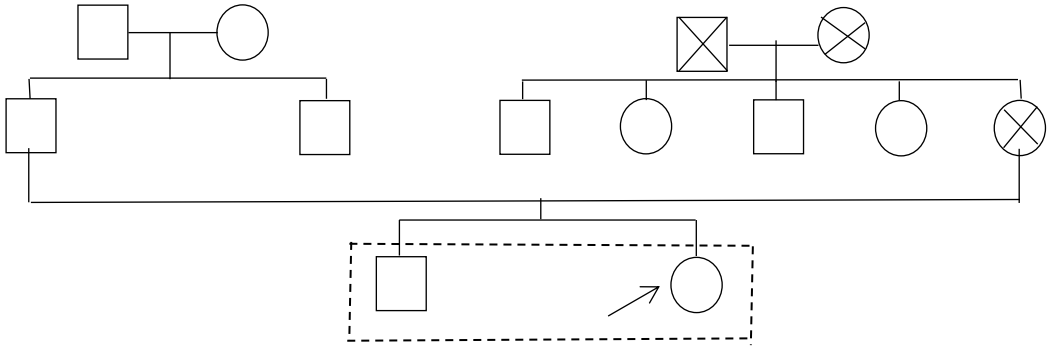

Gambar 4.1 genogram responden I

Keterangan :

: laki-laki

: perempuan

: pasien

: meninggal

---- : serumah

Pasien merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Responden II

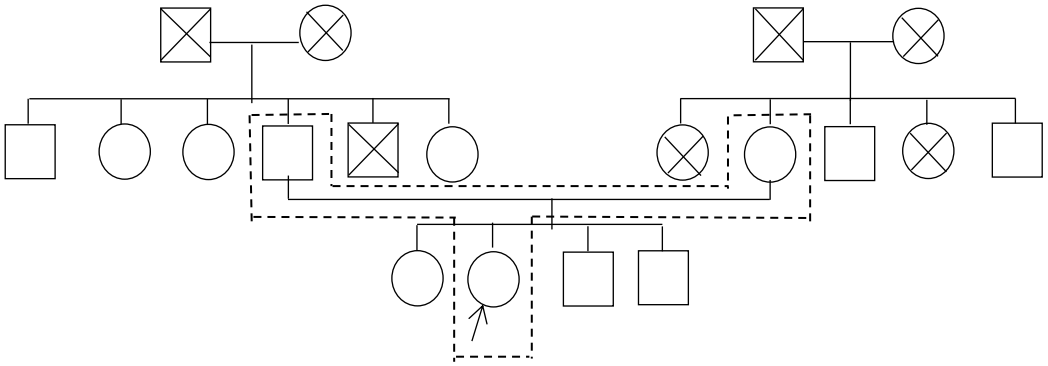

Gambar 4.2 genogram responden I

Keterangan :

: laki-laki

: perempuan

: pasien

: meninggal

----- : serumah

Pasien merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

b) Spiritual

Tabel 4.3 Spiritual

Responden I	Responden II
Pasien mengatakan beragama islam, pasien mengatakan percaya bahwa tuhan itu ada. Pasien mengatakan sering mengerjakan sholat 5 waktu. Dia tidak mau meninggalkan sholat agar bisa mendoakan ibunya yang sudah meninggal. **Mk : -**	Pasien mengatakan beragama islam, pasien percaya bahwa tuhan itu ada. Pasien mengerjakan sholat 5 waktu dan sering mengaji setelah sholat subuh. **Mk : -**

c) Konsep diri

Tabel 4.4 Konsep diri

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Responden I	Responden II
1	Citra tubuh	Pasien mengatakan kurang suka dengan tubuhnya sekarang karna badannya terlihat gemuk, pasien mengatakan tidak suka dengan tubuhnya yang pendek sehingga sulit menemukan baju yang cocok dengan dirinya. **Mk : Harga diri rendah**	Pasien mengatakan tidak menyukai dirinya yang memiliki penyakit kanker dan malu dengan benjolan yang ada di dahi nya. **Mk : Harga diri rendah**
2	Identitas diri	Pasien seorang perempuan berusia 25 tahun memiliki ayah yang menikah lagi 3 tahun sebelum ibunya meninggal, dan kakak laki-laki yang sudah memiliki istri dan anak. **Mk : -**	Pasien seorang perempuan berusia 40 tahun, tinggal bersama orang tua nya. Pasien seorang guru honorer di SMK. **Mk :**
3	Peran	Pasien mengatakan perannya sebagai anak dan sudah	Pasien mengatakan perannya sebagai anak dan sudah

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		menjalankan sesuai peran. **Mk : -**	menjalankan sesuai peran. **Mk : -**
4	Ideal diri	Pasien mengatakan ingin bisa tampil percaya diri dan tidak takut dengan perkataan orang-orang tentang dirinya. **Mk : -**	Pasien berharp dia bisa sembuh dan bisa menemukan seseorang yang mau menerima dia apa adanya, pasien berharap bisa menikah suatu hari nanti. **Mk : -**
5	Harga diri	Pasien sering merasa tidak percaya diri karena badannya gemuk dan pendek, pasien merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya, pasien merasa tidak percaya diri untuk pergi bekerja. Saat dilakukan pengkajian hasil skala harga diri pasien menggunakan kuesioner skala harga diri menurut rosernberg yaitu 23 yang menunjukkan harga diri rendah. **Mk : Harga diri rendah**	Pasien sering merasa tidak percaya diri untuk berkenalan dengan orang lain karena memiliki penyakit dan benjolan di dahinya, pasien merasa tidak ada yang mau dengan dirinya, pasien sering merasa tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Saat dilakukan pengkajian hasil skala harga diri pasien menggunakan kuesioner skala harga diri menurut rosernberg yaitu 26 yang menunjukkan harga diri rendah **Mk : Harga diri rendah**

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

d) Hubungan Sosial

Tabel 4.5 Hubungan sosial

Responden I	Responden II
Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan orang terdekat dirinya adalah ibunya, namun saat ibunya meninggal pasien lebih suka berdiam diri di rumah, dan tampak sering melamun. Pasien mengatakan tidak pernah ikut kegiatan bakti sosial dan jarang berinteraksi dengan tetangganya. Pasien mengatakan kurang dekat dengan keluarga besarnya, jika ada kumpul keluarga pasien lebih banyak diam dan tidak banyak berkomunikasi. **Mk : Harga diri rendah, isolasi sosial**	Pasien mengatakan orang terdekat dengan dirinya adalah kakak perempuannya, pasien mengatakan jika sedang kumpul keluarga besar pasien malas untuk datang karena sering ditanya kapan menikah. Pasien mengatakan malas berinteraksi dengan tetangga nya karena sering mendapat pertanyaan yang tidak menyenangkan. Pasien lebih senang mengurung diri dikamar. Pasien tampak menutup dirinya. **Mk : Harga diri rendah, isolasi sosial**

e) Status mental

Tabel 4.6 Status Mental

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Responden I	Responden II
1	Penampilan	Pakaian pasien tampak rapi. **Mk : -**	Pakaian pasien tampak rapi. **Mk : -**
2	Pembicaraan	Pasien berbicara dengan suara yang lambat, pasien berbicara dengan volume yang rendah pasien tampak malu-malu saat diajak berbicara, kontak mata kurang. **Mk : Harga diri rendah**	Pasien tampak lebih sering menunduk, pasien tampak malu-malu saat berkomunikasi, tidak mampu memulai pembicaraan, sedikit berbicara, pasien berbicara dengan volume yang rendah. **Mk : Harga diri rendah**

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

3	Aktivitas psikomotorik	Pasien tampak tenang, dapat melakukan aktivitas sendiri, lebih banyak diam dan menyendiri dikamar. **Mk : Isolasi sosial**	Pasien dapat melakukan aktivitas dengan mandiri, pasien lebih banyak diam dan menyendiri di kamar. **Mk : Isolasi sosial**
4	Afek dan emosi	Afek pasien datar.	Afek pasien datar.
5	Interaksi selama wawancara	Saat diajak berbicara pasien tampak malu-malu dan kontak mata kurang. **Mk : Harga diri rendah**	Saat diajak berbicara pasien lebih sering diam dan kontak mata kurang. **Mk : Harga diri rendah**
6	Persepsi sensori	Pasien mengatakan tidak pernah mendengar ataupun melihat sesuatu yang mengganggu dan menyuruhnya melakukan sesuatu. **Mk : -**	Pasien mengatakan tidak pernah mendengar ataupun melihat sesuatu yang mengganggu dan menyuruhnya melakukan sesuatu. **Mk : -**
7	Proses fikir	Proses pikir saat wawancara cukup baik, pasien menjawab pertanyaan dengan lamban.	Proses pikir saat wawancara cukup baik, pasien dapat menjawab pertanyaan dengan lamban.
8	Tingkat kesadaran	Kesadaran composmentis.	Kesadaran composmentis.
9	Orientasi	Pasien tidak mengalami disorientasi waktu, pasien dapat menyebutkan hari, tanggal, tempat dia sekarang, dan dapat menyebutkan nama-nama orang disekitarnya.	Pasien tidak mengalami disorientasi waktu, pasien dapat menyebutkan hari, tanggal, tempat dia sekarang, dan dapat menyebutkan nama-nama orang disekitarnya.
10	Memori	Pasien tidak mengalami gangguan memori jangka panjang maupun jangka	Pasien tidak mengalami gangguan memori jangka panjang maupun jangka

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		pendek.	pendek.
11	Tingkat konsentrasi dan berpikir	Konsentrasi pasien baik, pasien dapat berhitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, pasien dapat berhitung mundur 10-1.	Konsentrasi pasien baik, pasien dapat berhitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, pasien dapat berhitung mundur 10-1.
13	Pengaruh kurang pengetahuan	Pasien mengatakan jika ada masalah lebih suka memendam sendiri dan tidak melakukan apa-apa. **Mk : isolasi sosial**	Pasien mengatakan jika ada masalah lebih suka memendam dan tidak cerita kesiapapun. **Mk : isolasi sosial**

f) Kemampuan penilaian

Tabel 4.7 kemampuan penilaian

No	Kriteria pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	
		Responden I	Responden II
1	Daya tilik diri	Pasien menyadari bahwa dirinya lebih sering menyendiri dan lebih muda tersinggung, namun pasien tidak tau bagaimana cara mengatasi masalahnya. **Mk : Harga diri rendah**	Pasien menyadari bahwa dirinya sering menyendiri dan merasa lebih menutup dirinya dengan orang baru, pasien tidak tau cara mengatasi masalahnya. **Mk : Harga diri rendah**
2	Mekanisme koping	Pasien mengatakan jika ada masalah lebih sering memendam dan tidak menceritakan dengan siapapun. **Mk : Harga diri**	Pasien mengatakan jika ada masalah lebih suka dipendam sendiri, pasien merasa tidak ada yang bisa mengerti masalahnya, dan pasien merasa tidak ada yang mendukung dirinya. **Mk : Harga diri**

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		rendah, isolasi sosial	**rendah, isolsi sosial**
3	Masalah psikososial dan lingkungan	Pasien merasa kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya, pasien lebih merasa senang jika sendiri dan enggan bertemu dengan sanak saudaranya karena sering mendapatkan perkataan yang tidak menyenangkan. Pasien tampak lebih banyak menghabiskan waktu dikamar.	Pasien merasa tidak ada yang memperhatikan dirinya, pasien merasa tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya, pasien lebih suka menyendiri. Pasien tampak enggan berinteraksi dengan orang baru.
		Mk : Harga diri rendah, isolasi sosial	**Mk : Harga diri rendah, isolasi sosial**

b. Diagnosa keperawatan

1) Analisa data

Tabel 4.8 Analisa data

No	Data	Masalah
1)	Responden I	
	Data subjektif : 1. Pasien merasa malu karena sering dibully gemuk dan pendek oleh teman sekantornya 2. Pasien merasa tidak mampu untuk mengejar target mencari nasabah yang ditetapkan oleh perusahaannya 3. Pasien mengatakan baru kehilangan orang yang dia sayangi yaitu ibunya 4. Pasien merasa tidak percaya diri berada ditempat kerjanya 5. Pasien mengatakan selalu mendapat tekanan dari atasannya 6. Pasien mengatakan kurang suka dengan tubuhnya yang gemuk dan pendek 7. Pasien mengatakan tidak tahu bagaimana cara mengatasi	Harga diri rendah situasional

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	masalahnya 8. Pasien mengatakan kurang mendapat perhatian dari keluarganya Data objektif : 1. Pasien tampak banyak diam 2. Pasien tampak berbicara lamban 3. Pasien tampak selalu menunduk 4. Pasien tampak tidak banyak bicara 5. Kontak mata kurang 6. Pasien tampak malu-malu saat diajak berbicara 7. Skor harga diri 23 (harga diri rendah)	
	Data subjektif : 1. Pasien mengatakan lebih suka berdiam diri dirumah 2. Pasien menyadari bahwa dirinya lebih sering menyendiri 3. Pasien mengatakan jika ada masalah lebih sering memendam dan tidak menceritakan dengan siapapun 4. Pasien mengatakan enggan bertemu dengan sanak saudaranya karena sering mendapat perkataan yang tidak menyenangkan Data objektif : 1. Pasien tampak murung dan tidak bersemangat 2. Saat diajak berbicara kontak mata kurang 3. Pasien tampak sering melamun 4. Afek pasien sedih 5. Pasien tampak lebih banyak menghabiskan waktu dikamar	Isolasi sosial
5.	Responden II	
	Data subjektif : 1. Pasien merasa malu karena gagal menikah 2. Pasien merasa selingkuhan pacarnya lebih cantik dari dirinya 3. Pasien merasa tidak ada lagi yang mau dengan dirinya karena dia memiliki penyakit kanker 4. Pasien merasa takut ditinggalkan dan diselingkuhi lagi 5. Pasien mengatakan keluarganya	Harga diri rendah situasional

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

tidak setuju dengan hubungannya 6. Pasien mengatakan tidak menyukai dirinya yang memiliki penyakit kanker dan pasien malu dengan benjolan yang ada di dahinya 7. Pasien mengatakan tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalahnya 8. Pasien merasa tidak ada yang mengerti masalahnya 9. Pasien merasa tidak ada yang mendukung dirinya Data objektif : 1. Pasien tampak sering menunduk 2. Pasien tampak sering diam 3. Pasin tampak lesu 4. Kontak mata kurang 5. Tampak benjolan di dahi sebelah kiri 6. Pasien tampak sedikit berbicara 7. Skor harga diri 26 (harga diri rendah)	
Data subjektif : 1. Pasien merasa takut untuk memulai hubungan baru dengan seseorang 2. Pasien mengatakan malas berinteraksi dengan tetangganya karena sering mendapat pertanyaan yang tidak menyenangkan 3. Pasien menyadari bahwa dirinya sering menyendiri 4. Pasien merasa lebih menutup dirinya dengan orang baru 5. Pasien mengatakan jika ada masalah lebih suka dipendam sendiri Data objektif : 1. Pasien tampak tidak bersemangat 2. Kontak mata kurang 3. Pasien tampak lesu dan enggan untk berkomunikasi 4. Pasien tampak menutup dirinya 5. Pasien tampak tidak mampu memulai pembicaraan 6. Afek datar 7. Pasien tampak enggan berinteraksi	Isolasi sosial

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

2) Pohon masalah

Tabel 4.9 pohon masalah (Fitria, 2013)

Responden I	Responden II
Resiko tinggi perilaku kekerasan ↑ Perubahan persepsi sensori (effect) ↑ Isolasi sosial ↑ Gangguan konsep diri : harga diri rendah (core problem) ↑ Ketidak efektifan mekanisme koping (causa)	Resiko tinggi perilaku kekerasan ↑ Perubahan persepsi sensori (effect) ↑ Isolasi sosial ↑ Gangguan konsep diri : harga diri rendah (core problem) ↑ Ketidak efektifan mekanisme koping (causa)

3) Rumusan diagnosa

Tabel 4.10 rumusan diagnosa

Responden I	Responden II
Gangguan harga diri rendah situasional berhubungan dengan kegagalan hidup berulang ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa bersalah, merasa tidak mampu mengatasi masalah, merasa putus asa, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang, berbicara pelan.	Gangguan harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa bersalah, meras malu, merasa putus asa, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang
Isolasi sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, afek sedih, tidak ada kontak mata.	Isolasi sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, tidak ada kontak mata

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

c. Intervensi keperawatan

Tabel 4.11 intervensi keperawatan

No	Diagnosa keperawatan	Tujuan dan kriteria hasil	Intervensi keperawatan
Responden I			
1	Gangguan harga diri rendah situasional	15. Merasa memiliki kemampuan positif meningkat 16. Penerimaan terhadap diri sendiri meningkat 17. Kontak mata meningkat 18. Percaya diri meningkat	Intervensi utama (manajemen perilaku) (I.12463) Observasi 2. Identifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku Terapeutik 9. Ciptakan lingkungan yang nyaman 10. Bicara dengan nada rendah dan tenang. 11. Hindari bersikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 12. Hindari sikap mengancam dan berdebat Intervensi Pendukung (Terapi Diversional) (I.09319) Fase orientasi : a. Salam b. Perkenalkan diri c. Tanyakan keadaan pasien d. Jadwalkan Kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan Tahap kerja : 1. Ukur skala harga diri 2. Identifikasi hobi dan aktivitas yang sangat disukai oleh pasien 3. Pilih hal positif yang paling disukai 4. Persiapkan pasien dan alat yang akan digunakan 5. Lakukan kegiatan positif yang sudah dipilih 6. Berikan pujian kepada pasien 7. Berikan motivasi kepada pasien Terminasi :

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			1. Tanyakan perasaan pasien 2. Berikan kesempatan untuk bertanya 3. Jadwalkan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya
2	Isolasi sosial	11. Minat interaki meningkat 12. Menarik diri menurun 13. Afek murung/sedih menurun 14. Perilaku bermusuhan menurun 15. Kontak mata membaik	Intervensi Utama (Promosi Sosialisasi) (I.13498) Observasi : 3. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain Terapeutik : 9. Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 10. Motivasi berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke took buku 11. Diskusikan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 12. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan Edukasi : 9. Anjurkan berinteraki dengan orang lain secara bertahap
Responden II			
1	Gangguan harga diri rendah situasional	1. Merasa memiliki kemampuan positif meningkat 2. Penerimaan terhadap diri sendiri meningkat 3. Kontak mata meningkat 4. Percaya diri meningkat	Intervensi utama (manajemen perilaku) (I.12463) Observasi 1. Identifikasi harapan untuk mengendalikan perilaku Terapeutik 1. Ciptakan lingkungan yang nyaman. 2. Bicara dengan nada rendah dan tenang. 3. Hindari bersikap menyudutkan dan menghentikan pembicaraan 4. Hindari sikap mengancam

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

				dan berdebat Intervensi Pendukung (Terapi Diversional) (I.09319) Fase orientasi : 1. Salam 2. Perkenalkan diri 3. Tanyakan keadaan pasien 4. Jadwalkan Kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan Tahap kerja : 1. Ukur skala harga diri 2. Identifikasi hobi dan aktivitas yang sangat disukai oleh pasien 3. Pilih hal positif yang paling disukai 4. Persiapkan pasien dan alat yang akan digunakan 5. Lakukan kegiatan positif yang sudah dipilih 6. Berikan pujian kepada pasien 7. Berikan motivasi kepada pasien Terminasi : 1. Tanyakan perasaan pasien 2. Berikan kesempatan untuk bertanya 3. Jadwalkan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya
2	Isolasi sosial	1. Minat interaki meningkat 2. Menarik diri menurun 3. Afek murung/sedih menurun 4. Perilaku bermusuhan menurun 5. Kontak mata membaik		Intervensi Utama (Promosi Sosialisasi) (I.13498) Observasi : 1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain Terapeutik : 1. Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 2. Motivasi berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 3. Diskusikan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	4. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan Edukasi : 1. Anjurkan berinteraki dengan orang lain secara bertahap

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

d. Implementasi keperawatan

Tabel 4.12 implementasi keperawatan pasien I harga diri rendah

Waktu pelaksanaan	Implementasi	Respon hasil	Evaluasi formatif
Dx : Gangguan Harga Diri Rendah Situasional			
Hari ke-1 Rabu, 11 Mei 2022	1. Menanyakan harapan yang ingin pasien capai dalam pekerjaannya	1. Pasien berharap bisa percaya diri datang ke kantor dan berharap bisa mengabaikan kata-kata yang bisa menyinggung perasaannya	S : 1. pasien mengatakan tidak percaya diri dan masih belum bisa mengabaikan perkataan orang yang menjelek-jelekan dirinya 2. pasien merasa nyaman dengan lingukungan yang tidak berisik 3. pasien merasa belum termotivasi dengan kegiatan yang dilakukan O : 1. nilai skala harga diri pasien 23 (harga diri
	2. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu	2. Pasien merasa nyaman dengan lingkungan yang tenang dan tidak berisik	
	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang	3. Pasien tampak tidak melakukan kontak mata saat berkomunikasi dan tidak bersemangat dalam mendengarkan	
	4. Melakukan tindakan terapi diversional Fase orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat pagi kak”	a. Pasien menjawab salam “Waalaikumsalam, iya pagi”	
	b. Memperkenalkan diri “saya piona alpita, biasa dipanggil piona, saya mahasiswa dari sapta	b. Pasien menjawab “iya”	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	bakti” c. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?” d. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan “baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif atau hobi yang kakak sukai, pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?”	c. Pasien menjawab “baik” d. Pasien menjawab “ iya bersedia”	rendah) 2. pasien tampak menghindari kontak mata 3. pasien tampak banyak diam 4. pasien tampak tidak bersemangat 5. pasien tampak malu-malu
	Tahap kerja : a. Mengukur skala harga diri dengan self esteem scale menurut Rosernberg b. Menanyakan apa saja hobi dan aktivitas yang sangat disukai oleh pasien “apa saja hobi yang kakak sukai?” c. Memilih hal positif yang paling disukai pasien “dari ketiga hobi yang kakak katakan tadi, apa hobi yang paling kakak sukai?” d. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film yang bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri pasien yang	a. Jumlah skala harga diri pasien 23 (harga diri rendah) b. Pasien menjawab “ saya hobi menonton film, membaca buku, dan berdandan” c. Pasien menjawab “saya paling suka menonton film” d. Pasien tampak diam memperhatikan saat mempersiapkan alat	A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 2, 3 dan 4 E : harga diri belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif menonton film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri yang berjudul “merry riana”

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	berjudul “rudy habibie”	
e.	Memutar film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien	e. Pasien tampak menonton film
f.	Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton “dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?”	f. Pasien menjawab “hal positif yang bisa diambil dari film tersebut adalah semangat rudy untuk bisa mengejar cita-cita nya membuat pesawat terbang”
g.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton “wah, benar sekali. Kakak hebat sudah menyimak film sampai habis dan bisa fokus serta mampu mengambil pesan yang disampaikan oleh film rudy habibie”	g. Pasien tampak malu-malu dan sedikit tersenyum saat dipuji
h.	Memotivasi pasien dari film yang sudah dionton yaitu : “Film rudy habibie memberikan pesan agar kita tidak gampang untuk menyerah dalam meraih cita-cita, kita tidak boleh terpengaruh oleh omongan orang, harus terus bersabar dan tekun dalam melakukan pekerjaan, film ini juga mengajarkan kita untuk terus percaya diri	h. Pasien tampak tidak tertarik mendengarkan penjelasan dengan sibuk memainkan hp nya

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	melakukan apa yang kita inginkan dan cita-citakan meski orang-orang disekitar menganggap kita tidak mampu melakukannya, dan kita harus terus semangat dan bangkit meskipun mengalami kegagalan. Tidak boleh meninggalkan sholat meski kita berada ditempat minoritas islam namun tidak ada alasan untuk melupakan kewajiban kita mendirikan sholat karena allah adalah tempat kita mengadu dan berserah diri, dan mengajilah jika ingin mendapatkan ketenangan jiwa. Harus selalu berpikir positif karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Memiliki rasa tanggung jawab moral yaitu menghrgai orang lain dengan baik walaupun terdapat perbedaan status sosial, ras, agama, sosial-ekonomi, dan pendidikan.”	
	Terminasi :	
a.	Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kegiatan menonton yang sudah kita lakukan tadi kak, apakah kakak	a. Pasien menjawab “saya tidak terlalu suka dengan film nya dan saya tidak terlalu merasa termotivasi”

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	merasa sedikit termotivasi?” b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?’ c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan terapi menonton film motivasi lagi dengan judul “merry riana” pada jam 10.00-11.00 WIB dikamar kakak, apakah kakak bersedia?”	b. Pasien tampak diam saja saat diberi kesempatan untuk bertanya c. Pasien menjawab “ya, saya bersedia”	
Hari ke-2 Kamis, 12 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat pagi kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?”	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik 2. Pasien sering menatap kearah lain saat berkomunikasi dan tampak banyak diam a. Pasien menjawab salam “Waalaikumsalam, pagi” b. Pasien menjawab “baik”	S : 1. pasien merasa belum termotivasi dan belum merasa percaya diri O : 1. tidak ada kontak mata 2. pasien tampak banyak diam 3. pasien tampak tidak bersemangat A : masalah belum teratasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif menonton film motivasi yang kedua yang bejudul "merry riana", pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	c. Pasien menjawab "bersedia"	P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1, 2 dan 3 E : harga diri belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif menonton film motivasi yang dapat meningatkan harga diri yang berjudul "imperfect"
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri pasien yang berjudul "merry riana"	a. Pasien tampak duduk diam memperhatikan saat mempersiapkan alat	
	b. Memutar film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien	b. Pasien tampak menonton film	
	c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"	c. Pasien menjawab "hal positif yang bisa diambil dari film tersebut adalah semangat merry riana yang sekolah di singapura dengan uang pas-pas, Sikap pantang menyerah mery riana dan tidak malu bekerja sebagai sales di negara orang. Sikap ramah mery riana	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		kepada semua orang”
d.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton “Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film mery riana, benar sekali bahwa merry riana memiliki kepribadian yang optimis dan tidak pantang menyerah seperti kakak”	d. Pasien tersenyum dan menghindari kontak mata saat dipuji
e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : “Film “merry riana” mengajarkan kita cara bagaimana bersyukur dengan keadaan yang sudah kita alami, pantang menyerah, dan trus berusaha mendapatkan apa yang kita mau, dari film ini kita diajarkan bagaimana sifat sombong dapat menjatuhkan kita dan menjauhkan kita dari orang-orang terdekat kita, film ini mengajarkan bagimana kita untuk harus bisa bangkit dengan keterpurukan yang kita alami. Selalu hidup dengan kejujuran karena apabila kita sudah menjalani hidup penuh kejujuran maka dimanapun kita berada orang lain akan selalu percaya dengan kita.	e. Pasien tampak tidak bersemangat mendengarkan penjelasan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Film ini juga menyadarkan bahwa harta yang berlimpah bukanlah segalanya karena dengan materi yang kita miliki belum tentu memberikan kebahagian yang berarti pada kita. Berani bermimpi dan jangan takut gagal untuk mengejar impian tersebut, karena semakin banyak gagal semakin endekatkan kita dengan kesuksesan, lakukanlah hal-hal yang kecil dengan jiwa yang besar"	
Terminasi :		
a.	Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak menonton film tadi, apakah kakak merasa termotivasi?"	a. Pasien menjawab "film yang ditonton tidak begitu menarik, saya tidak terlalu merasa termotivasi"
b.	Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?"	b. Pasien tampak menggelengkan kepala saat diberi kesempatan untuk bertanya
c.	Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan terapi menonton film motivasi lagi pada jam 10.00-11.00 WIB dikamar	c. Pasien menjawab "ya bersedia"

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	kakak, apakah kakak bersedia?”		
Hari ke-3 Jum’at, 13 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisi 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat pagi kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan “baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif menonton film motivasi yang ketiga yang bejudul “imperfect”, pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?”	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang 2. Pasien tampak sedikit bersemangat mendengarkan dan sesekali melakukan kontak mata saat berkomunkasi a. Pasien menjawab “waalaikumsalam, iya selamat pagi” b. Pasien menjawab “baik” c. Pasien menjawab “iya, bersedia”	S : 1. pasien mengatakan sedikit termotivasi dari kegiatan yang sudah dilakukan O : 1. kontak mata kurang 2. pasien tampak sedikit bersemangat dari hari sebelumnya A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film yang bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri pasien yang berjudul “imperfect” b. Memutar film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton “dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?” d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton “Kakak hebat sudah bisa mengambil	a. Pasien tampak diam memperhatikan mempersiapkan alat b. Pasien tampak menonton film c. Pasien menjawab “hal positif yang bisa diambil dari film tersebut adalah rasa percaya diri rara terhadap dirinya yang tidak sempurna karena memiliki badan yang gemuk, perasaan tidak boleh iri oleh pencapaian orang lain dan tidak boleh sombong, pasien mengatakan sangat mengerti perasaan rara yang selalu merasa insecure dengan tubuhnya yang gemuk” d. Pasien tersenyum dan menghindari kontak mata saat dipuji	menonton film motivasi yang dapat meningkat harga diri yang berjudul “chef”

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	pesan yang disampaikan dari film imperfect, benar sekali bahwa kita harus selalu percaya diri dan tidak boleh mendengarkan hal negatif dari orang-orang yang bisa membuat kita terpuruk”	
e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : “Film “imperfect” mengajarkan kita cara untuk bersyukur dengan tubuh yang sudah diberikan oleh tuhan, cantik bukanlah segalanya, ingat bahwa kecantikan bukan tolak ukur segalanya, karena definisi cantik sebenarnya berasal dari hati bukan dari penampilan, kita harus tetap percaya diri dengan bentuk badan kita. Film ini mengajarkan kita untuk bisa menghargai orang-orang yang berada disekitar kita, dan jangan merasa iri dengan pencapaian yang telah diraih oleh orang. Berpikir sebelum bertindak sebelum menyakiti perasaan orang lain. Yakin lah bahwa seseorang yang tulus dengan kita akan melihat kita sempurnaan meski kita merasa tidak sempurna. Jadilah teman yang baik yang tidak menghakimi dan	e. Pasien paham dengan pesan yang disampaikan dari film yang sudah ditonton dan pasien tampak mendengarkan penjelasan dengan sesekali melakukan kontak mata

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		menyudutkan, namun menuntun kearah yang lebih baik. Cintai lah pekerjaanmu maka dirimu akan nyaman mengerjakan segala pekerjaan yang kamu hadapi” Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kakak menonton film tadi, apakah kakak merasa termotivasi?” b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan terapi menonton film motivasi lagi pada jam 10.00-11.00 WIB dikamar kakak, apakah kakak bersedia?”	a. Pasien menjawab “saya senang telah menonton film, film ini sangat persis dengan keadaan saya sekarang” b. Pasien menjawab “tidak ada pertanyaan” c. Pasien menjawab “iya bersedia”	
Hari ke-4 Sabtu, 14 Mei 2022	1.	Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik	S : 1. pasien mengatakan merasa sedikit

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	2. Pasien tampak sedikit bersemangat mendengarkan dengan sesekali melakukan kontak mata	termotivasi dari kegiatan yang sudah dilakukan 2. pasien merasa senang dengan kegiatan positif yang sudah dilakukan
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat pagi kak"	a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, pagi"	O : 1. pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik
	b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?"	b. Pasien menjawab "baik"	2. kontak mata kurang
	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif menonton film motivasi yang keempat yang bejudul "chef", pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	c. Pasien menjawab "iya bersedia"	3. pasien tampak sedikit bersemangat 4. pasien tampak senang melakukakan kegiatan positif yang disukai
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri yang berjudul "chef"	a. Pasien tampak diam memperhatikan saat mempersiapkan alat	A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan
	b. Memutar film motivasi yang dapat	b. Pasien tampak menonton	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	meningkatkan harga diri pasien	film	I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3
	c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"	c. Pasien menjawab "hal positif yang bisa diambil dari film tersebut adalah harus berani mengambil keputusan, terus berusaha bangkit ketika mengalami masa sulit hingga bisa meraih kesuksesan, saya ingin punya keberanian seperti casper dan percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki"	E : harga diri belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif kedua membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri yang berjudul "self love"
	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film chef, benar sekali bahwa kita harus bisa bangkit ketika mengalami kegagalan"	d. Pasien tersenyum dan menghindari kontak mata saat dipuji	
	e. Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : "Film "chef" mengajarkan tentang bagaimana kita harus berani keluar dari zona nyaman dan berani dalam mengambil keputusan, kita juga harus	e. Pasien tampak mendengarkan, pasien tampak mengangguk saat diberi motivasi dengan sesekali melakukan kontak mata dengan	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	trus merasa percaya diri dengan kemampuan yang kita miliki walaupun kemampuan itu hanya sedikit terlihat, dalam bekerja kita harus penuh semangat seperti casper yang belajar untuk bisa bermain media sosial agar dapat mempromosikan makanannya, film ini mengajarkan kita untuk selalu setia menjadi teman, dan berdamai dengan masa lalu. Selalu ingat bahwa keluarga akan selalu mendukung kita untuk berjalan tegak menghadapi masalah dari yang kecil hingga berat. Tidak bersikap emosional saat menghadapi masalah karena jika ingin menyelesaikan masalah haruslah bersikap tenang agar dapat memikirkan solusi dari masalah yang dihadapi. Selalu berpikir positif dan tidak boleh berburuk sangka dengan orang lain, karena belum tentu apa yang kita pikirkan tentang orang tersebut adalah benar”	peneliti	
	Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif	a. Pasien menjawab “saya senang telah	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	“bagaimana perasaannya setelah kakak menonton film tadi, apakah kakak merasa termotivasi?”		menonton film yang saya sukai dan merasa sedikit termotivasi”	
	b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?”	b.	Pasien menjawab “kegiatan positif apa yang akan kita lakukan selanjutnya”	
	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif kedua yang kakak sukai yaitu membaca buku motivasi yang berjudul “self love” pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?”	c.	Pasien menjawab “iya, saya mau”	
Hari ke-5 Senin, 16 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik	1.	Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang	S : 1. Pasien merasa nyaman dengan lingkungan yang tenang
	2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	2.	Pasien tampak lebih bersemangat dari hari sebelumnya dengan sesekali melakukn kontak mata saat berkomunikasi	2. pasien merasa termotivasi dengan buku yang sudah dibaca
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi :			3. pasien merasa

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat pagi kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan “baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif membaca buku motivasi yang pertama yang bejudul “self love”, pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?” Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu buku bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri yang berjudul “self love” b. Membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari buku yang sudah dibaca “dari buku yang sudah kakak baca tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa dipelajari?”	a. Pasien menjawab “waalaikumsalam, pagi” b. Pasien menjawab “saya baik” c. Pasien menjawab “ya, saya bersedia” a. Pasien tampak duduk memperhatikan saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak membaca buku c. Pasien menjawab “yang saya pelajari dari buku tersebut adalah harus menyayangi diri sendiri, tidak boleh minder, harus mencintai diri sendiri apa adanya, tidak mendengarkan	senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan O : 1. pasien tampak sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi 2. pasien tampak lebih bersemangat 3. pasien tampak senang melakukakan kegiatan positif yang disukai A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		omongan negatif dari orang lain, selalu bersyukur dengan hari yang sudah dilewati”	selanjutnya yaitu membaca buku motivasi yang dapat meningkat harga diri
	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton “Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari buku self love”	d. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji	yang berjudul “beauty and the beast”
	e. Memotivasi pasien dari buku yang sudah dibaca yaitu : “Buku “self love” mengajarkan kita mencintai diri kita tanpa syarat, tanpa harus memandang jelek fisik, tidak boleh berpikir bahwa kita tidak mampu, harus percaya diri dengan penampilan dan kemampuan kita, dan tidak boleh jadi orang lain. Dari buku ini kita mempelajari bahwa kita harus melawan rasa minder, kita tidak bisa membiarkan perasaan itu mendekam dalam hati dan membuat kita kehilangan banyak kesempatan. Rasa minder juga membuat kita kehilangan rasa percaya diri dan akhirnya gagal mencapai tujuan. Sifat minder itu pun berbahaya dalam pembentukan diri	e. Pasien mendengarkan dengan sesekali melakukan kontak mata dengan peneliti	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	seseorang. Sebab, minder itu seperti penyakit yang diam-diam menggerogoti tubuh seseorang dari dalam. Cobalah untuk mengatasi rasa minder dengan berpenampilan terbaik, menerima diri apa adanya, menghargai diri sendiri, cari teman yang selalu mendukung, menantang diri untuk lebih maju. Buku ini juga mengajarka kita bahwa ketika seseorang pergi, itu berarti akan ada orang lain yang datang. Ingatlah bahwa kita terlalu berharga untuk disakiti. Buktikan kepada orang-orang bahwa kita mampu untuk melakukan hal-hal yang hebat”	
	Terminasi :	
	a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kakak membaca buku tadi, apakah kakak merasa termotivasi?”	a. Pasien menjawab “saya senang telah membaca buku yang bisa memotivasi untuk bisa tekun dalam melakukan pekerjaan”
	b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak	b. Pasien menjawab “tidak ada yang ingin saya tanyakan”

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	tanyakan?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu membaca buku motivasi yang berjudul "beauty and the beast" pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?"	c. Kegiatan hari berikutnya adalah membaca buku, pada jam 10.00 WIB, di rumah pasien	
Hari ke-6 Selasa, 17 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat pagi kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik 2. Pasien tampak sedikit bersemangat mendengarkan dan sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, pagi" b. Pasien menjawab "alhamdulillah baik" c. Pasien menjawab "iya saya mau"	S : 1. Pasien merasa nyaman dengan lingkungan yang tenang 2. pasien merasa termotivasi dengan buku yang sudah dibaca 3. pasien merasa senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan 4. pasien mengatakan berharap bisa percaya diri

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	melakukan kegiatan positif membaca buku motivasi kedua yang bejudul "beauty and the beast", pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"		seperti belle
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu buku bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri yang berjudul "beauty and the beast" b. Membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari buku yang sudah ditonton "dari buku yang sudah dibaca tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"	a. Pasien tampak duduk memperhatikan saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak membaca buku c. Pasien menjawab "hal yang saya pelajari dari buku tersebut adalah buku ini mengajarkan bagaimana seseorang mau berteman tanpa memandang fisik, tidak boleh menjadi orang yang posesif, harus merasa percaya diri dengan penampilan kita, saya berharap bisa merasa percaya diri seperti belle"	O : 1. pasien tampak sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi 2. pasien tampak lebih bersemangat 3. pasien tampak senang melakukakan kegiatan positif yang disukai A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif selanjutnya yaitu berdan untuk meningkat

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari buku yang sudah dibaca "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film chef, kakak pasti bisa percaya diri dan kakak tidak perlu mendengarkan perkataan negatif orang-orang kepada kakak, tetap semangat kak"	d. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji	harga diri pasien	
	e. Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : "Buku "beauty and the best" mengajarkan kita tentang harus berani bergaul dengan orang lain karena belum tentu orang lain menganggap kita jelek seperti belle yang bisa menerima kekurangan beast dengan penampilannya yang jelek. Kita harus tetap percaya diri bagaimanapun penampilan kita, karena tidak semua orang ingin berteman hanya karena memandang dari fisiknya . buku ini juga mengajarkan kita harus ikhlas dalam kehilangan seseorang yang kita sayang, karena hidup seseorang bukanlah milik kita, namun milik diri mereka sendiri dan tuhan yang maha esa"	e. Pasien tampak mendengarkan dengan sesekali melakukan kontak mata		

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak membaca buku tadi, apakah kakak merasa termotivasi?" b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu membaca buku motivasi yang berjudul "what's wrong with your self healing" pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "saya senang telah membaca buku yang bisa memotivasi saya untuk bisa percaya diri berada disekitar orang lain" b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin saya tanyakan" c. Pasien menjawab "ya, saya mau"	
Hari ke-7 Rabu, 18 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik 2. Pasien tampak lebih	S : 1. Pasien mengatakan sedikit merasa percaya diri

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	tenang	bersemangat saat mendengarkan dan sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi	karena mendapatkan motivasi dari kegiatan positif yang sudah dilakukan
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat pagi kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif membaca buku motivasi yang berjudul "whats wrong with your self healing" pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab salam "waalaikumsalam, pagi" b. Pasien menjawab "alhamdulillah baik" c. Pasien menjawab "iya, saya mau"	O : 1. pasien tampak senang saat diajak melakukan hal positif 2. kontak mata kurang saat diajak komunikasi 3. pasien tampak senang melakukakan kegiatan positif yang disukai A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu buku bersifat motivasi yang dapat menginkatkan harha diri pasien b. Membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Menanyakan apa hal positif yang bisa	a. Pasien tampak duduk memperhatikan saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak membaca buku c. Pasien menjawab	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari buku yang sudah dibaca tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa dipelajari?"	"buku ini mengajarkan tentang tidak boleh merasa insecure, tidak boleh merasa tidak berguna, harus bisa bangkit dari kegagalan, mengajarkan bahwa kita tidak boleh menyerah karena kita punya Allah SWT	1,2 dan 3 E : harga diri rendah belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif ketiga berdandan yang dapat meningkatkan harga diri pasien
d.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari buku ini, kakak harus bisa menghilangkan rasa *insecure* ya, karna kakak cantik dengan apadanya kakak"	d. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji	
e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : "Buku "what's wrong with your self healing" mengajarkan kita cara bersyukur menghadapi cobaan yang diberikan tuhan, berserah diri kepada yang maha kuasa, dan kita tidak boleh menghakimi diri sendiri karena setiap cobaan yang diberikan oleh tuhan itu adalah untuk meningkatkan keimanan kita. Buku ini mengajarkan bahwa	e. Pasien tampak bersemangat mendengarkan motivasi	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	kegagalan yang terus kita alami akan menjadikan kita sosok yang lebih kuat, tangguh, dan kegagalan bukan akhir dari segalanya karena semuanya akan menjadi baik jika kita bisa ikhlas. Buku ini mengajarkan walaupun kita berkali-kali dijatuhkan oleh harapan, walaupun kanan dan kiri kita mengatakan untuk menyerah, walaupun memang terkesan sudah tidak ada lagi harapan, tetapi kita tetap bisa menemukan harapan lagi. Tidak boleh berpikir negatif,. Sebab, berpikir bahwa hasil nya akan mengecewakan padahal belum tentu itu akan terjadi adalah suatu hal yang sia-sia. kita tidak boleh menaruh kekhawatiran kepada suatu hal yang belum terjadi. Terus la berpikir positif dan jika hasil yang kita inginkan tidak sesuai dengan harapan jangan kecewa dan terus la mencoba”	
Terminasi :		
a.	Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kakak membaca buku tadi, apakah	a. Pasien menjawab “saya senang telah membaca buku yang sangat memotivasi saya

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	kakak merasa termotivasi?”	yang merasa terus gagal dalam mencapai sesuatu, saya harus bisa bangkit dari rasa *inseure* ini”	
	b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?”	b. Pasien menjawab “saya tidak ada pertanyaan”	
	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif ketiga yang kakak sukai yaitu berdandan pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?”	c. Pasien menjawab “ya, saya bersedia	
Hari ke-8 Kamis, 19 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi :	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang 2. Pasien tampak bersemangat mendengarkan dan berani menatap lawan bicara saat berkomunikasi	S : 1. pasien mengatakan senang bisa melakukan hal positif 2. pasien merasa percaya diri dengan tampilannya

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	d. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat pagi kak" e. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" f. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif berdandan pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?" Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu make up dan baju yang cantik untuk meningkatkan harga diri b. Melakukan kegiatan berdandan yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah berdandan dengan cantik "wah kakak cantik sekali, baju ini sangat cocok dengan kakak" d. Menyarankan pasien berfoto setelah berdandan dan memposting di sosial media untuk meningkatkan harga diri pasien	a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, selamat pagi" b. Pasien menjawab "alhamdulillah sehat" c. Pasien menjawab "ya, saya bersedia" a. Pasien tampak membantu mencari baju yang cantik dan memberikan make up nya b. Pasien tampak berdandan c. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji d. Pasien berfoto dan membuat cerita instagram setelah berdandan	O : 1. pasien tampak senang melakukan hal positif 2. pasien tampak malu-malu saat diajak berinteraksi 3. pasien tampak senang melihat dirinya yang cantik A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri rendah belum teratasi R : melanjutkan kegiatan positif berdandan untuk meningkatka harga diri pasien

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak berdandan tadi, apakah kakak merasa sudah percaya diri?" b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu berdandan pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia"	a. Pasien menjawab "saya merasa cantik setelah berdandan dan merasa percaya diri dengan tampilan saya hari ini" b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin saya tayakan" c. Pasien menjawab "iya, saya mau"	
Hari ke-9 Jum'at, 20 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang 2. Pasien tampak bersemangat mendengarkan dan	S : 1. pasien mengatakan merasa percaya diri karena mendapatkan motivasi dari

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		melakukan kontak mata saat berkomunikasi	kegiatan positif yang sudah dilakukan 2. pasien merasa senang karna banyak orang yang memuji dirinya
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat pagi kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan “baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif berdandan pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?”	a. Pasien menjawab “waalaikumsalam, selamat pagi” b. Pasien menjawab “alhamdulillah sangat baik” c. Pasien menjawab “ya, saya mau”	O : 1. pasien tampak senang melakukan hal positif 2. pasien tampak senang melihat dirinya yang cantik
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu make up dan baju yang cantik untuk meningkatkan harga diri b. Melakukan kegiatan berdandan yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah berdandan dengan cantik	a. Pasien tampak membantu mencari baju yang cantik untuk dipakai dan memberikan alat make up nya b. Pasien tampak berdandan c. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji	3. pasie melakukan kontak mata saat berinteraksi A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri rendah

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	"wah kakak cantik sekali, make up ini sangat cocok dikakak"		R : melanjutkan kegiatan positif berdandan untuk meningkatkan harga diri pasien
	d. Menyarankan pasien berfoto setelah berdandan dan memposting di sosial media untuk meningkatkan harga diri pasien	d. Pasien berfoto dan membuat cerita instagram setelah berdandan	
	Terminasi :		
	a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak berdandan tadi, apakah kakak merasa sudah percaya diri?"	a. Pasien menjawab "saya sangat senang sudah berdandan, saya merasa cantik dan merasa percaya diri. Banyak yang memuji postingan saya dan mengatakan saya cantik"	
	b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?"	b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin saya tanyakan"	
	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu berdandan pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia"	c. Pasien menjawab "ya, saya mau"	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Hari ke-10 Sabtu, 21 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat pagi kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif berdandan pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?" Tahap kerja : a. Mengukur skala harga diri dengan self esteem scale menurut Rosernberg	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang 2. Pasien tampak bersemangat mendengarkan dan melakukan kontak mata saat berinteraksi a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, selamat pagi" b. Pasien menjawab "alhamdulillah sangat baik" c. Pasien menjawab "ya, saya bersedia" a. Jumlah skala harga diri pasien 49 (harga diri normal)	S : 1. pasien mengatakan merasa percaya diri karena mendapatkan motivasi dari kegiatan positif yang sudah dilakukan 2. pasien mengatakan sudah tidak takut dibully teman-temannya lagi 3. pasien mengatakan merasa lebih bersyukur dengan keadaannya O : 1. skala harga diri pasien 49 (harga diri normal) 2. pasien tampak

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	b. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu make up dan baju yang cantik untuk meningkatkan harga diri	b. Pasien tampak membantu menyiapkan baju yang cantik dan mempersiapkan make up yang akan dugunakan	senang melakukan hal positif 3. pasien tampak senang melihat dirinya yang cantik
	c. Melakukan kegiatan berdandan yang dapat meningkatkan harga diri pasien	c. Pasien tampak berdandan	4. kontak mota ada saat berikomunikasi
	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah berdandan dengan cantik "wah kakak memang sangat cantik sekali, kakak, kakak tidakboleh lagi merasa insecure karena kakak itu sangat cantik"	d. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji	A : masalah teratasi P : intervensi dihentikan I : intervensi dihentikan
	e. Menyarankan pasien berfoto setelah berdandan dan memposting di sosial media untuk meningkatkan harga diri pasien	e. Pasien berfoto dan membuat cerita instagram setelah berdandan	E : pasien sudah bisa meningkatkan harga diri dengan melakukan kegiatan positif R : tidak ada revisi
	Terminasi :		
	a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak berdandan tadi, apakah kakak merasa sudah percaya diri?"	a. Pasien menjawab "saya merasa sangat cantik setelah berdandan, saya merasa sangat percaya diri dengan tampilan saya yang menggunakan make up seperti ini, saya tidak akan	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		mendengarkan perkataan orang-orang yang mengatakan saya jelek karena saya merasa lebih bersyukur dengan keadaan saya sekarang	
b.	Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan atau ada hal yang ingin kakak katakan?"	b. Pasien menjawab "terimakasih karena telah membantu saya meningkatkan rasa percaya diri saya, saya sudah tidak merasa takut dibully lagi sekarang, saya sudah merasa lebih bersyukur dengan keadaan saya"	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Tabel 4.13 implementasi pasien I isolasi sosial

Waktu pelaksanaan	Implementasi	Respon hasil	Evaluasi formatif
Dx : Isolasi sosial			
Hari ke-1 Rabu, 11 Mei 2022	1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraki dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak enggan untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien mengatakan tidak ingin bertemu siapapun 4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak menundukkan kepala saat diberi pujian 6. Pasien hanya diam saat disarankan untuk berinteraksi	S : 1. Pasien mengatakan lebih senang sendiri 2. Pasien mengatakan enggan bertemu sanak saudaranya O : 1. Pasien tampak murung dan tidak bersemangat 2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang 4. Pasien tampak sering melamun A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

				1, 2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-2 Kamis, 12 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Selalu memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. Mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. Memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. Menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak enggan untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Pasien mengatakan tidak ingin bertemu siapapun 4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak menundukkan kepala saat diberi pujian 6. Pasien hanya diam saat disarankan untuk berinteraksi	S : 1. Pasien mengatakan lebih senang sendiri 2. Pasien mengatakan takut untuk bertemu orang lain O : 1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang A : masalah teratasi sebagian P : intervensi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-3 Jum'at, 13 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan berinteraki dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak berinteraksi dengan keluarganya 3. Pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan orang lain 4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien mengatakan akan mencoba berinteraksi dengan orang sekitarnya	S : 1. Pasien mengatakan lebih senang sendiri 2. Pasien mengatakan ingin memiliki teman O : 1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang A : masalah teratasi sebagian

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-4 Sabtu, 14 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan berinteraki dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai teman seperti dulu 3. Pasien mengatakan takut untuk mulai berinteraksi dengantetanggganya 4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien mulai berinteraksi dengan orang sekitarnya	S : 1. Pasien mengatakan lebih senang sendiri 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai teman O : 1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang A : masalah teratasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

				sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-5 Senin, 16 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lai 5. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. Menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan ingin bisa memiliki teman namun takut untuk memulai percakapan 3. Pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan tetangganya 4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien tampak berinteraksi dengan orang	S : 1. Pasien mengatakan lebih senang sendiri 2. Pasien mengatakan takut untuk memulai interaksi dengan seseorang 3. Pasien mengatakan ingin mempunyai teman O : 1. Pasien tampak

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			sekitarnya	malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-6 Selasa, 17 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan ingin bisa memiliki teman namun takut untuk memulai percakapan 3. Pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan tetangganya	S : 1. Pasien mengatakan lebih senang sendiri 2. Pasien mengatakan takut untuk memulai interaksi dengan	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	4. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. Menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien tampak berinteraksi dengan orang sekitarnya	seseorang 3. Pasien mengatakan ingin mempunyai teman O : 1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Hari ke-7 Rabu, 19 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. Menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan ingin bisa memiliki teman namun takut untuk memulai percakapan 3. Pasien mengatakan malu untuk berinteraksi dengan orang dilingkungannya 4. Pasien mengatakan malu saat diajak bicara pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien tampak berinteraksi dengan orang sekitarnya	S : 1. Pasien mengatakan ingin mencoba berinteraksi dengan orang di lingkungannya namun pasien masih ragu untuk keluar rumah 2. Pasien mengatakan takut untuk memulai interaksi dengan seseorang 3. Pasien mengatakan ingin mempunyai teman O : 1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

				2. Pasien tampak menunduk saat berbicara 3. Kontak mata kurang A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-8 Kamis, 19 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. Berikan umpan balik positif pada setiap	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan sudah mulai berinteraksi lagi dengan teman-teman nya melalui sosial media 3. Pasien mengatakan masih canggung berinteraksi dengan tetangganya 4. Pasien pasien merasa tidak pandai dalam berkomunikasi 5. Pasien tampak tersenyum	S : 1. Pasien mengatakan masih malu untu memulai percakapan dengan seseorang 2. Pasien mengatakan sedikit nyaman berinteraksi dengan teman-temannya di	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	peningkatan kemampuan 6. Menganjurkan pasien berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	saat diberi pujian 6. Pasien tampak berinteraksi dengan tetangganya		sosial media 3. Pasien mengatakan ingin memiliki teman curhat yang mengerti perasaannya O : 1. Pasien tampak berkomunikasi dengan tetangganya 2. Pasien tampak sudah nyaman berinteraksi dengan orang lain A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5 dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Hari ke-9 Jum'at, 20 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan	1. Pasien tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan sudah berinteraksi dengan teman-teman nya melalui sosial media 3. Pasien nampak berinteraksi dengan tetangganya 4. Pasien merasa masih kurang dalam memulai percakapan dengan orang lain 5. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian	S : 1. Pasien mengatakan masih sedikit takut untuk memulai percakapan dengan seseorang 2. Pasien mengatakan sudah tidak canggung berinteraksi dengan tetangganya O : 1. Pasien tampak berkomunikasi dengan tetangganya 2. Pasien tampak sudah nyaman berinteraksi dengan orang lain A : masalah teratasi sebagian

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,3,4 dan 5 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-10 Sabtu, 21 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 3. Diskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 4. Berikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan	1. Pasien tampak sudah lebih bisa melakukan timbal balik saat berkomunikasi 2. Pasien nampak berinteraksi dengan tetangganya 3. Pasien merasa masih kurang dalam memulai percakapan dengan orang lain 4. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian	S : 1. Pasien mengatakan mau berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan tidak malu berinteraksi dengan orng sekitarnya O : 1. Pasien tampak berkomunikasi dengan orang disekitarnya 2. Pasien tampak sudah nyaman berinteraksi dengan orang

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	lain A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dihentikan I : intervensi dihentikan E : pasien sudah mampu berinteraksi dengan orang lain R : tidak ada revisi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Tabel 4.14 Implementasi keperawatan pasien II harga diri rendah

Waktu pelaksanaan	Implementasi	Respon hasil	Evaluasi formatif
Dx : Gangguan Harga Diri Rendah Situasional			
Hari ke-1 Rabu, 11 Mei 2022	1. Menanyakan harapan yang ingin pasien capai dalam pekerjaannya	1. Pasien berharap bisa percaya diri berkenalan dengan orang lain dan bisa mengabaikan perkataan orang	S : 1. pasien mengatakan tidak percaya diri berkenalan dengan orang lain
	2. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, membina hubungan saling percaya	2. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik	2. pasien mengatakan masih belum bisa mengabaikan perkataan orang-orang
	3. Berbicara dengan nada rendah dan tenang	3. Pasien banyak diam saat berkomunikasi dan kontak mata kurang	3. pasien mengatakan tidak merasa termotivasi dari kegiatan yang sudah dilakukan
	4. Melakukan tindakan terapi diversional Fase orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat siang kak”	a. Pasien menjawab “waalaikumsalam, selamat siang”	O : 1. skala harga diri pasien 26 (harga diri rendah)
	b. Memperkenalkan diri “saya piona alpita, biasa dipanggil piona, saya mahasiswa dari sapta bakti”	b. Pasien menjawab “iya”	2. pasien tampak menghindari kontak mata
	c. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini	c. Pasien menjawab “baik”	3. pasien tampak tidak bersemangat

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	kak?"		A : masalah belum teratasi
	d. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif atau hobi yang kakak sukai, pada jam 13.00-14.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	d. Pasien menjawab "iya bersedia"	P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 2, 3 dan 4 E : harga diri rendah beum teratasi R : melanjutkan kegiatan positif menonton film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien yang berjudul "merry riana"
	Tahap kerja : a. Mengukur skala harga diri dengan self esteem scale menurut Rosernberg	a. Jumlah skala harga diri pasien 26 (harga diri rendah)	
	b. Menanyakan apa saja hobi dan aktivitas yang sangat disukai oleh pasien "apa saja hobi yang kakak sukai?"	b. Pasien menjawab "saya hobi menonton film, membaca buku, dan memasak"	
	c. Memilih hal positif yang paling disukai pasien "dari ketiga hobi yang kakak katakan tadi, apa hobi yang paling kakak sukai?"	c. Pasien menjawab "saya suka menonton film"	
	d. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu film bersifat memotivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien	d. Pasien tampak hanya memainkan Handphone nya saat mempersiapkan alat	
	e. Memutar film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien	e. Pasien tampak menonton film	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	f. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"	f. Pasien menjawab "hal positif yang bisa diambil dari film tersebut adalah semangat pantang menyerah dalam meraih cita-cita, tidak boleh ragu dengan kemampuan yang dimiliki, tidak meninggalkan sholat meski berada di tempat yang tidak banyak penganut agama islam"	
	g. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "wah, benar sekali. Kakak hebat sudah menyimak film sampai habis dan bisa fokus serta mampu mengambil pesan yang disampaikan oleh film rudy habibie"	g. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian	
	h. Memotivasi pasien dari film yang sudah dionton yaitu : "Film rudy habibie memberikan pesan agar kita tidak gampang	h. Pasien tampak tidak terlalu bersemangat mendengarkan penjelasan sambil	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	untuk menyerah dalam meraih cita-cita, kita tidak boleh terpengaruh oleh omongan orang, harus terus bersabar dan tekun dalam melakukan pekerjaan, film ini juga mengajarkan kita untuk terus percaya diri melakukan apa yang kita inginkan dan cita-citakan meski orang-orang disekitar menganggap kita tidak mampu melakukannya, dan kita harus terus semangat dan bangkit meskipun mengalami kegagalan. Tidak boleh meninggalkan sholat meski kita berada ditempat minoritas islam namun tidak ada alasan untuk melupakan kewajiban kita mendirikan sholat karena allah adalah tempat kita mengadu dan berserah diri, dan mengajilah jika ingin mendapatkan ketenangan jiwa. Harus selalu berpikir positif karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Memiliki rasa tanggung jawab moral yaitu menghrgai orang lain dengan baik walaupun terdapat perbedaan status sosial, ras, agama, sosial-	melihat handphone

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	ekonomi, dan pendidikan.” Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kegiatan menonton yang sudah kita lakukan tadi kak, apakah kakak merasa sedikit termotivasi?” b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?’ c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan terapi menonton film motivasi lagi pada jam 13.00-14.00 WIB dikamar kakak, apakah kakak bersedia?	a. Pasien menjawab “saya tidak terlalu suka dengan filmnya dan saya tidak merasa termotivasi” b. Pasien menjawab “tidak ada yang ingin saya tanyakan” c. Pasien menjawab “iya bersedia”	
Hari ke-2 Kamis, 12 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang dan bersih 2. Pasien tampak tidak bersemangat	S : 1. pasien mengatakan tidak terlalu merasa termotivasi dari film yang sudah ditonton

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		mendengarkan, kontak mata kurang	O : 1. kontak mata kurang 2. pasien tampak tidak terlalu bersemangat
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat siang kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif menonton film motivasi yang kedua yang bejudul "merry riana", pada jam 13.00-14.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, siang" b. Pasien menjawab "kabarnya baik" c. Pasien menjawab "iya bersedia"	A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1, 2 dan 3 E : harga diri rendah belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif menonton film yang memotivasi untuk meningkatkan harga diri dengan judul "imperfect"
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri pasien yang berjudul "merry riana" b. Memutar film motivasi yang dapat	a. Pasien tampak memainkan hp saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	meningkatkan harga diri pasien	menonton film
c.	Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"	c. Pasien menjawab "hal positif bisa diambil dari film tersebut adalah tidak boleh pantang menyerah meski menghadapi cobaan yang berliku, selalu hidup penuh kejujuran, dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki"
d.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film mery riana, benar sekali bahwa merry riana memiliki kepribadian yang optimis dan tidak pantang menyerah seperti kakak"	d. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian
e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : "Film "merry riana" mengajarkan kita cara bagaimana bersyukur dengan keadaan yang sudah kita	e. Pasien tampak mendengarkan dengan sesekali melakukan kontak mata.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	alami, pantang menyerah, dan trus berusaha mendapatkan apa yang kita mau, dari film ini kita diajarkan bagaimana sifat sombong dapat menjatuhkan kita dan menjauhkan kita dari orang-orang terdekat kita, film ini mengajarkan bagimana kita untuk harus bisa bangkit dengan keterpurukan yang kita alami. Selalu hidup dengan kejujuran karena apabila kita sudah menjalani hidup penuh kejujuran maka dimanapun kita berada orang lain akan selalu percaya dengan kita. Film ini juga menyadarkan bahwa harta yang berlimpah bukanlah segalanya karena dengan materi yang kita miliki belum tentu memberikan kebahagian yang berarti pada kita. Berani bermimpi dan jangan takut gagal untuk mengejar impian tersebut, karena semakin banyak gagal semakin endekatkan kita dengan kesuksesan, lakukanlah hal-hal yang kecil dengan jiwa yang besar”	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak menonton film tadi, apakah kakak merasa termotivasi?" b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan terapi menonton film motivasi lagi pada jam 13.00-14.00 WIB dikamar kakak, apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "filmnya biasa saja, saya tidak terlalu merasa termotivasi" b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin ditanyakan" c. Pasien menjawab "iya bersedia"	
Hari ke-3 Jum'at, 13 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisi 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional	1. Pasien nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik 2. Pasien tampak sedikit bersemangat berkomunikasi, kontak mata kurang	S : 1. pasien mengatakan sedikit termotivasi untuk merasa percaya diri dari kegiatan yang sudah dilakukan O : 1. pasien tampak

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat pagi kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif menonton film motivasi yang ketiga yang bejudul "imperfect", pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, siang" b. Pasien menjawab "kabarnya baik" c. Pasien menjawab "iya bersedia"	melakukan kontak mata saat berkomunikasi 2. pasien tampak lebih bersemangat dari hari berikutnya A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri rendah belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif menonton film motivasi yang berjudul "chef"
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film yang bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri pasien yang berjudul "imperfect" b. Memutar film motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang	a. Alat yang digunakan yaitu laptop dan film bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri pasien yang berjudul "merry riana" b. Pasien tampak menonton film c. Pasien menjawab "hal yang bisa diambil	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	sudah ditonton "dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"		dari film ini yaitu sifat rara yang tetap semangat kerja meski dia merasa *insecure*, saya berharap bisa merasa percaya diri seperti rara dengan penampilannya dan saya berharap dikelilingi orang-orang yang menyayangi saya, dan saya berharap mendapatkan lelaki yang tulus mencintai saya, seperti dika yang mencintai rara apa adanya"
d.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film imperfect, benar sekali bahwa kita harus selalu percaya diri dan saya tau bahwa kakak sebenarnya dikelilingi dengan orang-orang	d.	Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		yang menyayangi kakak”	
	e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : “Film “imperfect” mengajarkan kita cara untuk bersyukur dengan tubuh yang sudah diberikan oleh tuhan, cantik bukanlah segalanya, ingat bahwa kecantikan bukan tolak ukur segalanya, karena definisi cantik sebenarnya berasal dari hati bukan dari penampilan, kita harus tetap percaya diri dengan bentuk badan kita. Film ini mengajarkan kita untuk bisa menghargai orang-orang yang berada disekitar kita, dan jangan merasa iri dengan pencapaian yang telah diraih oleh orang. Berpikir sebelum bertindak sebelum menyakiti perasaan orang lain. Yakin lah bahwa seseorang yang tulus dengan kita akan melihat kita sempurnaan meski kita merasa tidak sempurna. Jadilah teman yang baik yang tidak menghakimi dan menyudutkan, namun menuntun kearah yang lebih baik. Cintai lah pekerjaanmu maka	e.	Pasien tampak mendengarkan dengan sesekali melakukan kontak mata.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	dirimu akan nyaman mengerjakan segala pekerjaan yang kamu hadapi” Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kakak menonton film tadi, apakah kakak merasa termotivasi?” b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan terapi menonton film motivasi lagi pada jam 13.00-14.00 WIB dikamar kakak, apakah kakak bersedia?	a. Pasien menjawab “saya senang sudah menonton dan saya merasa sedikit termotivasi untuk tidak merasa *insecure* lagi” b. Pasien menjawab “tidak ada yang ingin ditanyakan” c. Pasien menjawab “iya bersedia	
Hari ke-4 Sabtu, 14 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang 2. Pasien tampak tidak lebih	S : 1. pasien mengatakan tidak terlalu termotivasi untuk merasa percaya diri

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	dan tenang	bersemangat saat berinteraksi dan sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikas	dari kegiatan yang sudah dilakukan O : 1. pasien tampak sesekali melakukan kontak mata 2. pasien tampak tidak terlalu bersemangat mendengarkan A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri rendah belum meningkat R : melanjutkan kegiatan positif membaca buku motivasi untuk meningkatkan harga diri pasien yang berjudul “self love”
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat siang kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan “baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif menonton film motivasi yang keempat yang bejudul “chef”, pada jam 13.00-14.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?” Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan film bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri yang berjudul “chef” b. Memutar film motivasi yang dapat	a. Pasien menjawab “walaikumsalam, selamat siang b. Pasien menjawab “kabarnya baik” c. Pasien menjawab “ya, bersedai” a. Pasien tampak duduk diam saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	meningkatkan harga diri pasien		menonton film
	c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari film yang sudah kita tonton tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?"		c. Pasien menjawab "hal positif yang bisa diambil dari film tersebut adalah harus berani memulai sesuatu, percaya diri dengan kemampuan yang ada, tidak boleh meninggalkan teman, dan berani belajar hal baru seperti casper"
	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film chef, benar sekali bahwa kita harus bisa bangkit ketika mengalami kegagalan"		d. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian
	e. Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : "Film "chef" mengajarkan tentang bagaimana kita harus berani keluar dari zona nyaman dan berani dalam mengambil keputusan, kita		e. Pasien tampak sedikit bersemangat mendengarkan sambil sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	juga harus trus merasa percaya diri dengan kemampuan yang kita miliki walaupun kemampuan itu hanya sedikit terlihat, dalam bekerja kita harus penuh semangat seperti casper yang belajar untuk bisa bermain media sosial agar dapat mempromosikan makanannya, film ini mengajarkan kita untuk selalu setia menjadi teman, dan berdamai dengan masa lalu. Selalu ingat bahwa keluarga akan selalu mendukung kita untuk berjalan tegak menghadapi masalah dari yang kecil hingga berat. Tidak bersikap emosional saat menghadapi masalah karena jika ingin menyelesaikan masalah haruslah bersikap tenang agar dapat memikirkan solusi dari masalah yang dihadapi. Selalu berpikir positif dan tidak boleh berburuk sangka dengan orang lain, karena belum tentu apa yang kita pikirkan tentang orang tersebut adalah benar”	
Terminasi :		

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak menonton film tadi, apakah kakak merasa termotivasi?"	a. Pasien menjawab "film tadi terlalu menyenangkan dan saya tidak terlalu merasa termotivasi dari film tadi"	
	b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?"	b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin saya tanyakan"	
	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif kedua yang kakak sukai yaitu membaca buku motivasi yang berjudul "self love" pada jam 13.00-14.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?	c. Pasien menjawab "iya, bersedia"	
Hari ke-5 Senin, 16 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tenang dan bersih 2. Pasien tampak lebih semangat dari hari sebelumnya dan sesekali	S : 1. pasien mengatakan sedikit termotivasi untuk merasa percaya diri dari kegiatan yang sudah dilakukan 2. pasien mengatakan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		melakukan kontak mata saat berkomunikasi	lebih merasa bersyukur dengan keadaannya
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat siang kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif membaca buku motivasi yang pertama yang bejudul "self love", pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "waalaikusalam, selamat siang" b. Pasien menjawab "alhamdulillah kabarnya baik" c. Pasien menjawab "ya, bersedia"	O : 1. pasien tampak sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi 2. pasien tampak lebih bersemangat A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri mulai meningkat R : melanjutkan kegiatan positif membaca buku motiasi untuk meningkatkan harga diri yang berjudul "beauty and the beast"
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu buku bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri yang berjudul "self love" b. Membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri	a. Pasien tampak diam memperhatikan saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak membaca buku	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	pasien		
	c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari buku yang sudah dibaca "dari buku yang sudah kakak baca tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa dipelajari?"	c. Pasien menjawab "hal-hal yang bisa dipelajari dari buku tersebut adalah Kita harus bisa melawan rasa minder, meyakini bahwa yang pergi akan tergantikan dengan yang lebih baik, harus bisa percaya diri bersosialisasi dan harus selalu bersyukur, saya merasa apa yang ada dibuku ini sangat mencerminkan saya, saya harusnya bisa lebih banyak bersyukur menjalani hidup saya"	
	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari buku self love, kakak harus selalu merasa bersyukur dengan keadaan kakak	d. Pasien tampak tersenyum saat diberi pujian	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	ya” e. Memotivasi pasien dari buku yang sudah dibaca yaitu : “Buku “self love” mengajarkan kita mencintai diri kita tanpa syarat, tanpa harus memandang jelek fisik, tidak boleh berpikir bahwa kita tidak mampu, harus percaya diri dengan penampilan dan kemampuan kita, dan tidak boleh jadi orang lain. Dari buku ini kita mempelajari bahwa kita harus melawan rasa minder, kita tidak bisa membiarkan perasaan itu mendekam dalam hati dan membuat kita kehilangan banyak kesempatan. Rasa minder juga membuat kita kehilangan rasa percaya diri dan akhirnya gagal mencapai tujuan. Sifat minder itu pun berbahaya dalam pembentukan diri seseorang. Sebab, minder itu seperti penyakit yang diam-diam menggerogoti tubuh seseorang dari dalam. Cobalah untuk mengatasi rasa minder dengan berpenampilan terbaik, menerima diri apa adanya,	e. Pasien tampak bersemangat mendengarkan sambil sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	menghargai diri sendiri, cari teman yang selalu mendukung, menantang diri untuk lebih maju. Buku ini juga mengajarka kita bahwa ketika seseorang pergi, itu berarti akan ada orang lain yang datang. Ingatlah bahwa kita terlalu berharga untuk disakiti. Buktikan kepada orang-orang bahwa kita mampu untuk melakukan hal-hal yang hebat"	
	Terminasi :	
	a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak membaca buku tadi, apakah kakak merasa termotivasi?"	a. Pasien menjawab "saya senang sudah membaca buku ini, buku ini sangat bagus"
	b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?"	b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin saya tanyakan"
	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu membaca buku motivasi yang	c. Pasien menjawab "ya, bersedia"

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	berjudul “beauty and the beast” pada jam 13.00-14.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?		
Hari ke-6 Selasa, 17 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu, menutup pintu agar tidak berisik 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat pagi kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan “baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif membaca buku motivasi kedua	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak berisik 2. Pasien tampak sedikit bersemangat mendengarkan dan sesekali melakukan kontak mata saat berkomunikasi a. Pasien menjawab “waalaikumsalam, pagi” b. Pasien menjawab “alhamdulillah baik” c. Pasien menjawab “iya saya mau”	S : 1. pasien mengatakan senang melakukan kegiatan positif 2. pasien mengatakan berharap bisa merasa lebih percaya diri O : 1. pasien tampak melakukan kontak mata saat berkomunikasi 2. pasien tampak mendengarkan saat diajak komunikasi A : masalah belum teratasi P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri mulai menignkat R : melanjutkan kegiatan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	yang bejudul “beauty and the beast”, pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?”		posif membaca buku motivasi untuk meningkatkan harga diri pasien
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu buku bersifat memotivasi dan dapat meningkatkan harga diri yang berjudul “beauty and the beast” b. Membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien c. Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari buku yang sudah ditonton “dari buku yang sudah dibaca tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa kita pelajari?”	a. Pasien tampak duduk memperhatikan saat mempersiapkan alat b. Pasien tampak membaca buku c. Pasien menjawab “hal yang saya pelajari dari buku tersebut adalah buku ini mengajarkan bagaimana seseorang mau berteman tanpa memandang fisik, tidak boleh menjadi orang yang posesif, harus merasa percaya diri dengan penampilan kita, saya berharap bisa merasa percaya diri seperti belle”	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	d.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari buku yang sudah dibaca "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang disampaikan dari film chef, kakak pasti bisa percaya diri dan kakak tidak perlu mendengarkan perkataan negatif orang-orang kepada kakak, tetap semangat kak"	d. Pasien tersenyum dan merasa senang telah dipuji	
	e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : "Buku "beauty and the best" mengajarkan kita tentang harus berani bergaul dengan orang lain karena belum tentu orang lain menganggap kita jelek seperti belle yang bisa menerima kekurangan beast dengan penampilannya yang jelek. Kita harus tetap percaya diri bagaimanapun penampilan kita, karena tidak semua orang ingin berteman hanya karena memandang dari fisiknya . buku ini juga mengajarkan kita harus ikhlas dalam kehilangan seseorang yang kita sayang, karena hidup seseorang bukanlah milik kita,	e. Pasien tampak mendengarkan dengan sesekali melakukan kontak mata	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	namun milik diri mereka sendiri dan tuhan yang maha esa” Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kakak membaca buku tadi, apakah kakak merasa termotivasi?” b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan “apakah ada yang ingin kakak tanyakan?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu membaca buku motivasi yang berjudul “what’s wrong with your self healing” pada jam 13.00-14.00 WIB, dikamar kakak, apakah kakak bersedia?	 a. Pasien menjawab “saya senang telah membaca buku yang bisa memotivasi saya untuk bisa percaya diri berada disekitar orang lain” b. Pasien menjawab “tidak ada yang ingin saya tanyakan” c. Pasien menjawab “ya, saya mau”	
Hari ke-7 Rabu, 18 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memposisikan pasien dengan nyaman, menghidupkan lampu,	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang bersih dan tenang	S : 1. Pasien merasa lebih beresyukur

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	menutup pintu agar tidak berisik		2. Pasien merasa senang telah melakukan kegiatan positif
	2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	2. Pasien tampak lebih bersemangat saat mendengarkan dan melakukan kontak mata saat berkomunikasi	O : 1. pasien tampak melakukan kontak mata saat berkomunikasi 2. pasien bersemangat melakukan kegiata positif
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat siang kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif membaca buku motivasi yang berjudul "whats wrong with your self healing" pada jam 10.00-11.00 WIB, dikamar kakak. Apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, siang" b. Pasien menjawab "alhamdulillah baik" c. pasien menjawab "iya, bersedia"	A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri mulai meningkat R : melanjutkan kegiatan positif ketiga yaitu memasak untuk meningkatkan rasa percaya diri pasien
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu buku bersifat motivasi yang dapat	a. pasien tampak diam memperhatikan saat mempersiapkan alat	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	meningkatkan harga diri pasien	
b.	Membaca buku motivasi yang dapat meningkatkan harga diri pasien	b. Pasien tampak membaca buku
c.	Menanyakan apa hal positif yang bisa pasien ambil dari film yang sudah ditonton "dari buku yang sudah dibaca tadi, menurut kakak apa pesan yang bisa dipelajari?"	c. Pasien menjawab "hal yang bisa dipelajari dari buku tersebut adalah jangan pernah merasa sendiri , tidak boleh merasa insecure dan harus bersyukur, dari buku ini saya merasa bahwa saya tidak boleh bersyukur dan harus bisa lebih bersyukur dengan keadaan saya, buku ini mengajarkan bahwa semua yang terjadi semuanya harus bisa dihadapi dengan rasa syukur"
d.	Memberikan pujian kepada pasien karena sudah mengungkapkan pesan dari film yang sudah ditonton "Kakak hebat sudah bisa mengambil pesan yang	d. tampak tersenyum saat diberi pujian

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	disampaikan dari buku ini, rasa bersyukur memang sangat bisa membantu kita menjalani hidup dan selalu ingat bahwa cobaan yang kita hadapi akan selalu ada jalan keluarnya”	
e.	Memotivasi pasien dari film yang sudah ditonton yaitu : “Buku “what’s wrong with your self healing” mengajarkan kita cara bersyukur menghadapi cobaan yang diberikan tuhan, berserah diri kepada yang maha kuasa, dan kita tidak boleh menghakimi diri sendiri karena setiap cobaan yang diberikan oleh tuhan itu adalah untuk meningkatkan keimanan kita. Buku ini mengajarkan bahwa kegagalan yang terus kita alami akan menjadikan kita sosok yang lebih kuat, tangguh, dan kegagalan bukan akhir dari segalanya karena semuanya akan menjadi baik jika kita bisa ikhlas. Buku ini mengajarkan walaupun kita berkali-kali dijatuhkan oleh harapan, walaupun kanan dan kiri kita mengatakan untuk menyerah,	e. Pasien tampak mendengarkan dengan semangat penjelasan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	walaupun memang terkesan sudah tidak ada lagi harapan, tetapi kita tetap bisa menemukan harapan lagi. Tidak boleh berpikir negatif,. Sebab, berpikir bahwa hasil nya akan mengecewakan padahal belum tentu itu akan terjadi adalah suatu hal yang sia-sia. kita tidak boleh menaruh kekhawatiran kepada suatu hal yang belum terjadi. Terus la berpikir positif dan jika hasil yang kita inginkan tidak sesuai dengan harapan jangan kecewa dan terus la mencoba”	
Terminasi :		
a.	Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif “bagaimana perasaannya setelah kakak membaca buku tadi, apakah kakak merasa termotivasi?”	a. Pasien menjawab “saya senang sudah membaca buku yang banyak memiliki kata-kata memotivasi, saya merasa bahwa saya berarti dan saya merasa lebih bersyukur dari sebelumnya”
b.	Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan	b. Pasien menjawab “tidak ada yang ingin saya tanyakan”

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	“apakah ada yang ingin kakak tanyakan?” c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya “kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif ketiga yang kakak sukai yaitu memasak pada jam 13.00-14.00 WIB, di dapur kakak, apakah kakak bersedia?”	c. Pasien menjawab “ya, bersedia”	
Hari ke-8 Kamis, 19 Mei	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menghidupkan lampu, membuka jendela 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien “assalamualaikum, selamat siang kak” b. Menanyakan kabar pasien “bagaimana kabarnya hari ini kak?”	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang tidak bersih 2. Pasien tampak tidak menghindari kontak mata saat berkomunikasi dan lebih bersemangat saat mendengarkan a. Pasien menjawab “walaikumsalam, siang” b. Pasien menjawab “alhamdulillah baik	S : 1. Pasien mengatakan senang bisa memasak untuk orang lain 2. Pasien mengatakan senang bisa mendengar keluarganya selalu memuji dia O : 1. pasien tampak senang berada disekitar keluarganya 2. kontak mata positif 3. pasien tampak

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif memasak pada jam 13.00-14.00 WIB, di dapur kakak. Apakah kakak bersedia?"	c. Pasien menjawab "iya, saya mau"	bersemangat A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri meningkat R : melanjutkan kegiatan positif memasak untuk meningkatkan rasa percaya diri pasien
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu wortel, kentang, kacang buncis, daun bawang, kubis, bawang putih, bawang merah, garam, penyedap rasa, panci, air, minyak goreng, kompor, gas, spatula untuk memasak sup ayam	a. Pasien tampak membantu mempersiapkan bahan-bahan untuk memasak	
	b. Melakukan kegiatan memasak yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien	b. Pasien tampak memasak	
	c. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah memasak "wah, masakan kakak enak sekali. Kakak sangat pandai memasak ya ternyata"	c. Pasien tampak senang saat diberi pujian	
	d. Menyarankan pasien membagikan masakan nya ke orang rumah untuk meningkatkan rasa percaya	d. Pasien membagikan masakan nya ke orang rumah	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	diri Terminasi : a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak memasak tadi, apakah kakak merasa sudah percaya diri?" b. Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu memsak pada jam 13.00-14.00 WIB, di dapur kakak, apakah kakak bersedia"	a. Pasien menjawab "saya sangat senang bisa membuat masakan untuk orang rumah dan saya senang mendapat pujian karena masakan saya enak" b. Pasien menjawab "tidak ada yang ingin saya tanyakan" c. Pasien menjawab "saya bersedia"	
Hari ke-9 Jum'at, 20 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menghidupkan lampu, membuka jendela 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang	1. Pasien tampak nyaman dilingkungan yang bersih 2. Pasien tampak tidak menghindari kontak mata	S : 1. Pasien mengatakan senang bisa mendengar keluarganya selalu

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		saat berkomunikasi dan lebih bersemangat saat mendengarkan	memuji dia 2. Pasien mengatakan ingin terus bisa membagikan masakan ke tetangganya 3. Pasien mengatakan berharap bisa sering berinteraksi dengan tetangganya agar dapat meningkatkan rasa percaya diri
	3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat siang kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif memasak pada jam 13.00-14.00 WIB, di dapur. Apakah kakak bersedia?"	a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, selamat siang" b. Pasien menjawab "alhamduillah kabarnya sangat baik" c. Pasien menjawab "ya, bersedia"	O : 1. pasien tampak bersemangat 2. kontak mata positif 3. pasien tampak senang melakukan kegiatan positif memasak 4. pasien tampak percaya diri berada disekitar orang-orang
	Tahap kerja : a. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu kacang hijau, santan, gula merah, gula pasir, air, garam, daun pandan, jahe, panci, gas, spatula untuk memasak bubur kacang hijau b. Melakukan kegiatan memasak yang dapat meningkatkan harga	a. Pasien tampak membantu mempersiapkan bahan-baan untuk memasak b. Pasien tampak memasak	A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2 dan 3 E : harga diri meningkat R : melanjutkan kegiatan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	diri pasien		positif memasak untuk meningkatkan rasa peraya diri pasien
	c. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah berdandan dengan cantik "wah, masakan kakak sangat enak, buburnya tidak terlalu manis dan kacangnya sangat lembut"	c. Pasien tampak senang saat diberi pujian	
	d. Menyarankan pasien membagikan makanan ke tetangganya untuk meningkatkan rasa percaya diri pasien	d. Pasien membagikan masakan nya ke orang rumah dan tetangga	
	Terminasi :		
	a. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak memasak tadi, apakah kakak merasa sudah percaya diri?"	a. Pasien menjawab "saya senang bisa membuat masakan untuk orang-orang dan mendapat pujian karena masakan saya enak, saya berharap bisa sering-sering membagikan masakan buatan saya ke tetangga sehingga saya merasa lebih percaya diri berhubungn dengan orang-orang "	
	b. Memberikan kesempatan pasien	b. Pasien menjawab	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	untuk memberikan umpan balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada yang ingin kakak tanyakan?" c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat kegiatan selanjutnya "kak, besok kita akan melakukan kegiatang positif yang kakak sukai yaitu memasak pada jam 13.00-14.00 WIB, di dapur, apakah kakak bersedia"	"tidak ada yang ingin saya tanyakan" c. Pasien menjawab "ya, bersedia"	
Hari ke-10 Sabtu, 21 Mei 2022	1. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menghidupkan lampu, membuka jendela 2. Selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang 3. Melakukan tindakan terapi diversional Orientasi : a. Menyapa pasien "assalamualaikum, selamat siang kak" b. Menanyakan kabar pasien "bagaimana kabarnya hari ini kak?"	1. Pasien tampak nyaman dengan lingkungan yang bersih 2. Pasien tampak bersemangat mendengarkan dan tidak menghindari kontak mata saat berkomunikasi a. Pasien menjawab "waalaikumsalam, selamat siang" b. Pasien menjawab "alamdulillah sangat baik"	S : 1. Pasien mengatakan merasa percaya diri berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan senang bisa mendengar pujian tentang diirnya 3. Pasien mengatakan ingin terus bisa merasa nyaman berinteraksi dengan tetangganya 4. Pasienmengatakan sudah tidak malu

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	c. Melakukan kontrak topik, waktu, dan tempat pertemuan "baiklah kak hari ini kita akan melakukan kegiatan positif emasak pada jam 13.00-14.00 WIB, di dapur. Apakah kakak bersedia?"	c. Pasien menjawab "ya, saya mau"	berinteraksi dengan tetangganya O : 1. Skala harga diri pasien normal yaitu 50 (harga diri normal) 2. pasien tampak senang berada disekitar keluarganya 3. pasien tampak berinteraksi dengan tetangganya 4. kontak mata positif 5. pasien tampak bersemangat A : masalah teratasi P : intervensi dihentikan I : intervensi dihentikan E : pasien sudah bisa meningkatkan rasa percaya diri dengan melakukan kegiatan positif R : Tidak ada revisi
	Tahap kerja : a. Menghitung skala harga diri dengan menggunakan self esteem scale menurut Rosernberg	a. Jumlah skala harga diri pasien 50 (harga diri normal)	
	b. Mempersiapkan pasien dan alat yang akan digunakan yaitu kulit lumpia, pisang, meses, minyak goreng, panci, gas, spatula untuk meningkatkan rasa percaya diri	b. Pasien tampak membantu mempersiapkan bahan-bahan untuk memasak	
	c. Melakukan kegiatan memasak yang dapat meningkatkan harga diri pasien	c. Pasien tampak memasak piscok	
	d. Memberikan pujian kepada pasien karena sudah memasak "wah,masakan kakak sangat enak, coklatnya sangat lumer, cocok sekali untuk menjadi modal jualan kak"	d. Pasien tampak senang saat diberi pujian	
	e. Menyarankan pasien membagikan masakannya ke tetangga sekitar untuk meningkatkan harga diri	e. Pasien membagikan masakan nya ke orang rumah dan tetangganya	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	pasien	
Terminasi :		
a.	Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan kegiatan positif "bagaimana perasaannya setelah kakak berdandan tadi, apakah kakak merasa sudah percaya diri?"	a. Pasien menjawab "saya sangat senang bisa membuat masakan untuk orang-orang dan mendapat pujian karena masakan saya selalu enak, saya senang bisa percaya diri untuk berinterksi dengan orang-orng, saya sudah tidak malu lagi untuk keluar rumah.
b.	Memberikan kesempatan pasien untuk memberikan umpah balik dari terapi yang dilakukan "apakah ada ingin kakak tanyakan?"	b. Terimaksih karena sudah membantu saya merasa lebih percaya diri berinteraksi dengan orang-orang"

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Tabel 4.15 Implementasi keperawatan pasien II isolasi sosial

Waktu pelaksanaan	Implementasi	Respon hasil	Evaluasi formatif
Dx : Isolasi sosial			
Hari ke-1 Rabu, 11 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraki dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak menunduk dan malas saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan masih takut untuk memulai hubungan baru 3. Pasien mengatakan tidak ingin bertemu siapapun 4. Pasien mengatakan malas berkomunikasi dengan orang lain karena dia merasa tidak ada yang mau mendengarkan dirinya 5. Pasien tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien hanya diam saat disarankan untuk berinteraksi	S : 1. pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan orang baru 2. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 3. pasien mengatakan takut untuk memulai hubungan baru O : 1. pasien tampak menghindari kontak mata 2. pasien tampak malas berinteraksi 3. pasien tampak lebih sering menyendiri dikamarnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-2 Kamis, 12 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraki dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak menunduk dan malas saat berinteraksi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan masih takut untuk memulai hubungan baru 3. Pasien mengatakan tidak ingin bertemu siapapun 4. Pasien mengatakan malas berkomunikasi dengan orang lain karena dia merasa tidak ada yang mau mendengarkan dirinya 5. Pasien tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien hanya diam saat disarankan untuk berinteraksi	S : 1. pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan orang baru 2. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 3. pasien mengatakan takut untuk memulai hubungan baru O : 1. pasien tampak menghindari kontak mata 2. pasien tampak malas berinteraksi 3. pasien tampak lebih sering menyendiri dikamarnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5 dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-3 Jum'at, 13 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak menunduk dan seskali melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan masih takut untuk memulai hubungan baru 3. Pasien mengatakan malu untuk berinteraksi dilingkungannya, pasien malu karena gagal menikah 4. Pasien mengatakan malas berkomunikasi dengan orang lain karena dia merasa tidak ada yang mau mendengarkan dirinya 5. Pasien tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien mengatakan malu untuk berinteraksi dengan orang lain	S : 1. pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan orang baru 2. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 3. pasien mengatakan takut untuk memulai hubungan baru O : 1. pasien tampak menghindari kontak mata 2. pasien tampak malas berinteraksi 3. pasien tampak lebih sering menyendiri dikamarnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke -4 Sabtu, 14 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak menunduk dan sesekali melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan masih takut untuk memulai hubungan baru 3. Pasien mengatakan malu untuk berinteraksi dilingkungannya, pasien malu karena gagal menikah 4. Pasien mengatakan malas berkomunikasi dengan orang lain karena dia merasa tidak ada yang mau mendengarkan dirinya 5. Pasien tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien mengatakan malu untuk berinteraksi dengan orang lain	S : 1. pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan orang baru 2. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 3. pasien mengatakan takut untuk memulai hubungan baru O : 1. pasien tampak menghindari kontak mata 2. pasien tampak malas berinteraksi 3. pasien tampak lebih sering menyendiri dikamarnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-5 Senin, 16 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien tampak menunduk dan sesekali melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan masih takut untuk memulai hubungan baru 3. Pasien mengatakan malu untuk berinteraksi dilingkungannya, pasien malu karena gagal menikah 4. Pasien mengatakan malas berkomunikasi dengan orang lain karena dia merasa tidak ada yang mau mendengarkan dirinya 5. Pasien tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien mau diajak berinteraksi dengan tetangganya	S : 1. pasien mengatakan takut untuk berinteraksi dengan orang baru 2. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 3. pasien mengatakan takut untuk memulai hubungan baru O : 1. pasien tampak menghindari kontak mata 2. pasien tampak malas berinteraksi 3. pasien tampak lebih sering menyendiri dikamarnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

				I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4,5 dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-6 Selasa, 17 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain 5. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 6. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara	1. Pasien tampak menunduk dan sesekali melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai hubungan dengan seseorang 3. Pasien mengatakan masih merasa malu saat berinteraksi dengan tetanggganya 4. Pasien mengatakan malas berkomunikasi dengan orang lain karena dia merasa tidak ada yang mau mendengarkan dirinya 5. Pasien tersenyum saat diberi pujian 6. Pasien mau diajak berinteraksi dengan	S : 1. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 2. pasien mengatakan ingin bisa nyaman berbicara dengan seseorang tanpa memikirkan kejelekan dirinya 3. pasien mengatakan ingin menikah suatu hari nanti O : 1. pasien tampak menghindari kontak mata 2. pasien tampak mulai mau diajak interaksi disekitaran rumahnya A : masalah teratasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	bertahap	tetangganya	sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,5, dan 6 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-7 Rabu, 18 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 5. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien sesekali melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai hubungan dengan seseorang 3. Pasien mengatakan masih merasa malu saat berinteraksi dengan tetangganya 4. Pasien tersenyum saat diberi pujian 5. Pasien tampak berinteraksi dengan tetangganya di depan rumahnya	S : 1. pasien merasa bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya 2. pasien mengatakan ingin bisa nyaman berbicara dengan seseorang tanpa memikirkan kejelekan dirinya O : 1. pasien sesekali menunduk saat berinteraksi 2. pasien tampak mulai memiliki interaksi dengan orang disekitaran rumahnya

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4, dan 5 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-8 Kamis, 19 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 5. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara bertahap	1. Pasien melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai hubungan dengan seseorang 3. Pasien mengatakan masih merasa malu saat berinteraksi dengan tetangganya 4. Pasien tersenyum saat diberi pujian 5. Pasien tampak berinteraksi dengan tetangganya sambil memberikan makanan	S : 1. pasien mengatakan merasa lebih bersyukur dengan keadaannya 2. pasien mengatakan ingin bisa menjalin hubungan dengan seseorang 3. pasien mengatakan ingin bisa nyaman berbicara dengan seseorang tanpa memikirkan kejelekan dirinya O : 3. kontak mata positif saat berkomunikasi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

			4. pasien tampak mulai memiliki interaksi dengan orang disekitaran rumahnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3,4, dan 5 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-9 Jum'at, 20 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan 5. menganjurkan pasien untuk berinteraksi dengan orang lain secara	1. Pasien melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai hubungan dengan seseorang 3. Pasien mengatakan mulai merasa nyaman berinteraksi dengan orang disekitarnya 4. Pasien tersenyum saat diberi pujian 5. Pasien tampak berinteraksi dengan	S : 1. pasien mengatakan merasa lebih bersyukur dengan keadaannya 2. pasien mengatakan ingin bisa menjalin hubungan dengan seseorang 3. pasien mengatakan mulai merasa nyaman berbicara dengan seseorang tanpa memikirkan kejelekan dirinya

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

	bertahap	tetangganya sambil memberikan makanan	O : 1. kontak mata positif saat berkomunikasi 2. pasien tampak mulai memiliki interaksi dengan orang disekitaran rumahnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dilanjutkan I : lanjutkan intervensi 1,2,3 dan 4 E : isolasi sosial R : tidak ada revisi
Hari ke-10 Sabtu, 21 mei 2022	1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 3. Memberikan motivasi untuk berinteraksi di luar lingkungan, jalan-jalan, ke toko buku 4. memberikan umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan	1. Pasien melakukan kontak mata saat berinteraksi 2. Pasien mengatakan ingin mempunyai hubungan dengan seseorang 3. Pasien mengatakan mulai merasa nyaman berinteraksi dengan orang disekitarnya 4. Pasien tersenyum saat diberi pujian	S : 1. pasien mengatakan merasa lebih bersyukur dengan keadaannya 2. pasien mengatakan ingin bisa menjalin hubungan dengan seseorang 3. pasien mengatakan mulai merasa nyaman berbicara dengan seseorang

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		tanpa memikirkan kejelekan dirinya O : 1. kontak mata positif saat berkomunikasi 2. pasien tampak mulai memiliki interaksi dengan orang disekitaran rumahnya A : masalah teratasi sebagian P : intervensi dihentikan I : intervensi dihentikan E : pasien sudah mampu berinteraksi dengan orang lain R : tidak ada revisi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Gambar 4.3 Grafik peningkatan skala harga diri

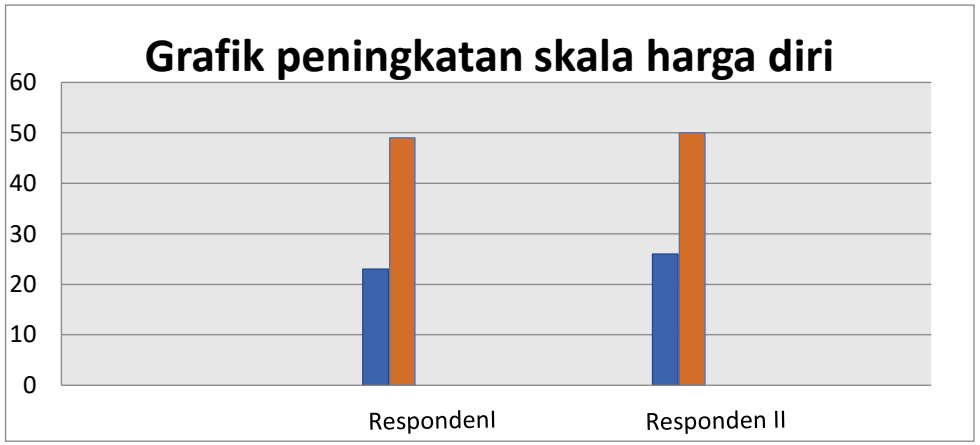

Keterangan :

: Hari pertama tindakan keperawatan

: Hari terakhir tindakan keperawatan

keterangan peningkatan skala harga diri

0-13 : harga diri sangat rendah

14-33 : harga diri rendah

34-52 : harga diri normal

53-65 : harga diri tinggi

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

e. Evaluasi keperawatan

Tabel 4.16 Evaluasi keperawatan

No	Diagnosa	Evaluasi sumatif
Responden I		
1	Harga diri rendah situasional	S : 1. Pasien mengatakan sudah tidak memikirkan omongan orang lain tentang kejelekan dirinya 2. Pasien merasa masih memiliki hal positif yang bisa dia lakukan 3. Pasien mengatakan sudah merasa jauh lebih bersyukur dengan keadaannya sekarang 4. Pasien mengatakan merasa lebih percaya diri untuk pergi ke kantor O : 1. Pasien tampak jauh lebih bersemangat 2. Pasien tampak lebih percaya diri saat berkomunikasi 3. Pasien tmpak jauh lebih bersemangat 4. Pasien tampak mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan kegiatan positif (terapi diversional) A : masalah teratasi P : intervensi dihentikan
2	Isolasi sosial	S : 1. Pasien mengatakan sudah lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain 2. Pasien mengatakan senang bisa mulai berinteraksi dengan orang disekitarnya O : 1. Pasien tampak tidak mengurung diri 2. Pasien tampak bersosialisasi 3. Pasien tampak lebih bersemangat 4. Pasien tampak tidak malu saat berinteraksi 5. Kontak mata positif saat berkomunikasi A : masalah teratasi P : intervensi dihentikan
Responden II		
1	Harga diri rendah situasional	S : 1. Pasien mengatakan sudah tidak perduli dengan omongan orang-orang yang yang menjelekkan dirinya 2. Pasien merasa lebih bersyukur dengan keadaannya 3. Pasien mengatakan tidak takut memulai hubungan lagi 4. Pasien mengatakan merasa lebih

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		disayang kelurganya O : 1. Pasien tampak percaya diri berkomunikasi dengan orang sekitar 2. Pasien tampak lebih bersemangat 3. Kontak mata positif saat berkomunikasi 4. Pasien tampak lebih murah senyum 5. Pasien tampak mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan kegiatan positif (terapi diversional) A : masalah teratasi P : intervensi dihentikan
2	Isolasi sosial	S : 1. Pasien mengatakan tidak malu berinteraksi dengan orang sekitar 2. Pasien mengatakan nyaman berkomunikasi tanpa memikirkan kekurangannya O : 1. Pasien tampak bersosialisasi dengan orang sekitar 2. Pasien tampak nyaman bersosialisasi 3. Pasien tampak lebih terbuka terhadap orang baru 4. Pasien tampak lebih bersemangat 5. Kontak mata positif A : masalah teratasi P : intervensi dihentikan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kasus asuhan keperawatan jiwa yang dilakukan pada responden I yaitu Nn.A dan responden II yaitu Nn.H dengan kasus Gangguan Harga Diri Rendah Situasional, maka dalam bab ini penulis akan membahas kesenjangan antara teori dan kenyataan yang diperoleh sebagai hasil ditemukan dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap Responden I dan Responden II dengan kasus Gangguan Harga Diri Rendah Situasional. Dalam penyusunan asuhan keperawatn penulis melakukan suatu proses yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

   Pengkajian merupakan langkah pertama dari proses keperawatan dengan mengumpulkan data yang akurat dari klien sehingga akan diketahui permasalahan yang ada (Verayati,2016).

   Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara dengan Nn. A dan Nn. H, Observasi secara langsung terhadap kemampuan dan perilaku Nn. A dan Nn. H. Selain itu keluarga juga berperan sebagai sumber data yang mendukung dalam memberikan asuhan keperawatan pada Nn. A dan Nn. H.

   Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Gangguan harga diri dapat dijabarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri yang menyebabkan hilangnya kepercayaan diri serta merasa gagal mencapai keinginan (Farida,2011). Pengkajian pada responden I Nn. A didapatkan data pasien merasa malu, tidak berguna, pasien merasa bahwa dirinya hanya menjadi beban dikeluarganya, pasien merasa tidak mampu melakukan menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan pada responden II Nn. H merasa malu, berpikir negatif bahwa tidak ada yang mau dengan dirinya yang memiliki penyakit, pasien merasa tidak mendapat dukungan dari keluarga. Tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus, seseorang yang dikatakan mengalami harga diri rendah adalah seseorang yang selalu berpikiran negatif tentang

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

dirinya yang merasa bahwa dirinya tidak berguna, tidak mampu melakukan sesuatu dan merasa tidak percaya diri.

Tanda dan gejala harga diri rendah menurut keliat (2011) yaitu data subjektif seperti merasa kurang dihargai, mengkritik diri sendiri, merasa tidak berguna, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, tidak senang melakukan aktivitas. Data objektif yaitu tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, bicara lambat dengan nada suara yang rendah. Gejala tersebut juga dialami Responden I Nn. A seperti merasa tidak berguna, penurunan produktivitas dalam bekerja, tampak banyak menunduk dan bicara lamban. Sedangkan pada responden II Nn.H merasa bahwa dirinya tidak dihargai oleh keluarganya, merasa tidak ada yang mau dengan dirinya, kontak mata kurang saat berkomunikasi, dan banyak menunduk. Tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus seseorang yang mengalami harga diri rendah akan mengalami gejala seperti merasa tidak berguna, penurunan produktivitas, kontak mata kurang, menunduk, dan bicara lamban. Hasil pengkajian yang dilakukan pada kedua responden hampir sama, kedua responden mengalami gangguan harga diri rendah situasional dan isolasi sosial.

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan data yang di dapat dari pengkajian, peneliti menegakkan diagnosa keperawatan menggunakan diagnosa SDKI Persatuan Perawat Nasional Indonesia menurut PPNI (2017), yaitu Gangguan Harga Diri Rendah Situasioanal.

Menutut Fitria (2013) Pohon masalah dijelaskan bahwa Ketidakefektifan mekanisme koping merupakan causa atau penyebab gangguan konsep diri : harga diri rendah situasional yang merupakan core problem atau masalah utama sedangkan isolasi merupakan akibat. Namun pada kasus Responden I Nn.A dan Responden II Nn.H pada bagian analisa data penulis lebih memprioritaskan diagnosa keperawatan gangguan harga diri rendah situasional karena harga diri rendah merupakan masalah utama yang terjadi pada responden I Nn.A dan Responden II Nn.H.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Pada Responden I Nn. A peneliti mengangkat diagnosa Gangguan harga diri rendah situasional berhubungan dengan kegagalan hidup berulang ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa bersalah, merasa tidak mampu mengatasi masalah, merasa putus asa, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang, berbicara pelan. Dan diagnosa kedua yaitu Isolasi sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, afek sedih, tidak ada kontak mata.

Pada Responden II Nn.H peneliti mengangkat diagnosa Gangguan harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa bersalah, meras malu, merasa putus asa, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang. Dan diagnosa kedua yaitu Isolasi sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, tidak ada kontak mata.

Pada kasus tidak ditemukan Defisit perawatan diri berhubungan dengan penurunan motivasi/minat ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mengenakan pakaian, tidak mau makan sendiri, enggan pergi ke toilet. Dikarenakan tidak ada nya data yang menunjukan pasien mengalami defisit perawatan diri. Menurut Dermawan (2013), penyebab terjadinya defisit perawatan diri salah satunya adalah body image, body image merupakan gambaran individu terhadap dirinya yang sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya seperti adanya perubahan pada fisik seseorang sehingga individu tidak peduli dengan kebersihan dirinya.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan adalah tindakan perawat yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pengetahuan klinis untuk meningkatkan perawatan klien (Potter & Ferry, 2012).

Setelah menemukan masalah keperawatan yang dialami klien, selanjutnya peneliti menentukan tindakan atau perencanaan intervensi yang dilakukan kepada klien. Tindakan yang dilakukan pada diagnosa Gangguan harga diri rendah situasional yaitu berupa pembinaan hubungan saling

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

percaya, berdiskusi dengan pasien tentang kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, kemudian menekankan penyelesaian permasalahan dengan terapi kegiatan positif (terapi diversional).

Selanjutnya untuk perencanaan terhadap masalah keperawatan peneliti merencanakan peningkatan harga diri dengan manajemen perilaku.

Tindakan yang dapat dipilih yaitu pengendalian perilaku untuk meningkatkan harga diri dengan terapi diversional (kegiatan positif). Hal ini sesuai dengan penerapan terapi diversional untuk meningkatkan harga diri yang dialami oleh pasien dengan melakukan hal-hal positif yang disenangi, agar responden dapat meningkatkan harga diri sehingga pasien dapat berinteraksi dan merasa lebih percaya melakukan sesuatu. Dengan dilakukannya terapi diversional (kegiatan positif) diharapkan harga diri rendah yang dialami responden meningkat, gejala harga diri rendah berkurang.

4. Implementasi keperawatan

Peneliti dapat melakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan harga diri pasien. Tindakan tersebut adalah tindakan non farmakologi untuk meningkatkan harga diri pada pasien. Penanganan harga diri rendah pada Responden I Nn.A dan Responden II Nn.H menggunakan teknik terapi kegiatan positif (Terapi Diversional). Pelaksanaan tindakan keperawatan berdasarkan teori yang ada di standar intervensi keperawatan indonesia.

Pada tanggal 09 Mei 2022 sampai tanggal 10 Mei 2022 dilakukan tindakan pengkajian pada dua responden dan membina hubungan saling percaya terlebih dahulu. Ketika peneliti dan pasien sudah terbina hubungan saling percaya peneliti melanjutkan untuk menggali pengalaman yang dialami pasien secara lebih dalam dan mencaritahu penyebab terjadinya harga diri rendah. Dan membuat perencanaan yang akan dilakukan pada Nn.A dan Nn.H.

Pada hari pertama implementasi pada responden I Nn.A dan responden II Nn.H yang dilakukan yaitu, membuat jadwal kegiatan terstruktur, menciptakan lingkungan yang nyaman, berbicara dengan nada rendah dan tenang, menghindari sikap mengancam dan berdebat. Di hari pertama juga

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

mengajarkan cara meningkatkan harga diri kepada pasien dengan Terapi Diversional (kegiatan positif) menonton film yang berjudul rudy habibie dan menjelaskan hal positif yang dapat diambil dari film yang sudah ditonton.

Selanjutnya pada hari kedua implementasi pada Nn.A dan Nn.H yang dilakukan yaitu, selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang, menghindari sikap mengancam dan berdebat. Dan mengajarkan cara meningkatkan harga diri kepada pasien dengan Terapi Diversional (kegiatan positif) menonton film yang berjudul merry riana dan menjelaskan hal positif yang dapat diambil dari film yang sudah ditonton.

Pada hari ketiga peneliti melakukan hal yang sama dengan hari kedua yaitu, selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang, menghindari sikap mengancam dan berdebat. Dan mengajarkan cara meningkatkan harga diri kepada pasien dengan Terapi Diversional (kegiatan positif) menonton film yang berjudul imperfect dan menjelaskan hal positif yang dapat diambil dari film yang sudah ditonton.

Pada hari keempat peneliti kembali menemui pasien dan melajutkan implementasi yaitu, selalu berbicara dengan nada rendah dan tenang, menghindari sikap mengancam dan berdebat. Dan mengajarkan cara meningkatkan harga diri kepada pasien dengan Terapi Diversional (kegiatan positif) menonton film yang berjudul chef dan menjelaskan hal positif yang dapat diambil dari film yang sudah ditonton.

Pada hari kelima peneliti mendatangi pasien dengan mengganti topik kegiatan positif (terapi diversional) dari menonton menjadi membaca buku yang berjudul self love dan menjelaskan pelajaran yang bisa diambil dari bukuu yang sudah dibaca untuk meningkatkan harga diri pasien.

Pada hari keenam peneliti mendatangi pasien dan melanjutkan kegiatan positif (terapi diversional) membaca buku yang berjudul beauty and the beast dan menjelaskan pelajaran yang bisa diambil dari buku yang sudah dibaca untuk meningkatkan harga diri pasien.

Pada hari ketujuh peneliti mendatangi pasien dan melanjutkan kegiatan positif (terapi diversional) membaca buku yang berjudul what’s so wrong

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

about yout self healing dan menjelaskan pelajaran yang bisa diambil dari buku yang sudah dibaca untuk meningkatkan harga diri pasien.

Pada hari kedelapan peneliti mendatangi pasien I dengan mengganti topik kegiatan positif (terapi diversional) dari membaca buku menjadi berdandan dan menyarankan pasien untuk memposting foto cantik nya agar tumbuh rasa percaya diri dan berani bersosialisai meningkat. Pada pasien II mengganti topik kegiatan positif (terapi diversional) dari membaca buku menjadi memasak, dan menyarankan pasien untuk membagikan makananya keorang sekitar agar rasa percaya diri dan berani bersosialisai meningkat.

Pada hari kesembilan peneliti mendatangi pasien I dan melanjutkan kegiatan positif (terapi diversional) berdandan dan menyarankan pasien untuk memposting foto cantik nya agar tumbuh rasa percaya diri dan berani bersosialisai meningkat. Pada pasien II melanjutkan kegiatan positif (terapi diversional) memasak, dan menyarankan pasien untuk membagikan makananya keorang sekitar agar rasa percaya diri dan berani bersosialisai meningkat.

Pada hari kesepuluh peneliti tetap melanjutkan kegiatan positif (terapi diversional) berdandan pada pasien I dan memasak pada pasien II. Kemudian peneliti mengevaluasi tingkat harga diri pada pasien dan kemampuan pasien dalam menerapkan terapi diversioanl (kegiatan positif) pada kehidupan sehari-hari saat rasa tidak percaya diri muncul. Perkembangan yang ditunjukkan pasien pun juga positif. Pasien mengaplikasikan apa yang diajarkan dengan baik dan merasa percaya diri dengan kemampuan positif yang masih dimiliki.

5. Evaluasi keperawatan

Menurut Kurniawati (dalam Nurjanah,2015) evaluasi adalah proses berkelanjutan untuk menilai efek dari tindakan keperawatan pada klien. Evaluasi dibagi dua, yaitu evaluasi proses atau formatif yang dilakukan setiap selesai melakukan tindakan, evaluasi hasil atau sumatif yang dilakukan dengan membandingkan antara respon klien dan tujuan khusus serta umum yang telah ditentukan.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Pada kasus ini penulis hanya menggunakan evaluasi sumatif. Pada tanggal 21 Mei 2022, Nn.A dan Nn.H masih mengingat perawat, mengerti bahwa rasa minder yang dihadapi hanyalah perasaan sesaat dan pasien mampu mengenal hal-hal positif yang masih dimilikinya. serta mampu meningkakan rasa percaya diri dengan kegiatan positif (terapi diversional). Evaluasi sudah dilakukan penulis sesuai keadaan, pasien sudah dapat meningkatkan rasa minder sehingga menjadi rasa percaya diri. Dan pada diagnosa kedua pada responden I Nn. A dan responden II Nn.H yaitu isolasi sosial sudah teratasi terbukti pasien sudah tidak malu dan bisa berinteraksi dengan orang sekitar.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan hasil pengkajian pada responden I Nn.A mengatakan merasa malu karena sering dibully teman sekantornya, pasie merasa tidak mampu untuk mengejar target yang ditetapkan. Pada responden II Nn.H mengatakan merasa malu karena gagal menikah, pasien mengatakan pacarnya selingkuh dengan wanita yang lebih cantik ari dirinya.

Dari hasil pengkajian tersebut didapatkan 2 diagnosa keperawatan. Diagnosa keperawatan dirumuskan berdasarkan teori SDKI PPNI (2017), berdasarkan analisa data pada responden I Nn.A ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu, Gangguan harga diri rendah situasional berhubungan dengan kegagalan hidup berulang ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa bersalah, merasa tidak mampu mengatasi masalah, merasa putus asa, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang, berbicara pelan. Dan diagnosa kedua Isolasi sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, afek sedih, tidak ada kontak mata.

Sedangkan responden II Nn.H diagnosa pertama yaitu, Gangguan harga diri rendah situasional berhubungan dengan perubahan pada citra tubuh ditandai dengan merasa tidak berguna, merasa bersalah, meras malu, merasa putus asa, selalu menunduk ketika berbicara, kontak mata kurang. Dan diagnosa kedua Isolasi sosial berhubungan dengan perubahan status mental ditandai dengan merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, tidak ada kontak mata

Dari kedua diagnosa tersebut maka ditetapkan intervensi utama manajemen perilaku dengan intervensi pendukung terapi diversional dan intervensi promosi sosial.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Kemudian dilakukan implementasi mulai tanggal 09 Mei 2022 sampai dengan 21 Mei 2022 dengan kriteria yang diinginkan adalah pasien mampu meningkatkan harga diri, mampu mengenal hal positif yang dimiliki dan minat berinteraksi meningkat.

Pada evaluasi yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 didapatan hasil pasien mampu mengenal hal-hal positif yang masih dimilikinya. serta mampu meningkakan rasa percaya diri dengan kegiatan positif (terapi diversional). Pasien sudah tidak malu dan berani berinteraksi dengan orang disekitarnya.

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian

   Puskesmas selaku pemberi pelayanan kesehatan yang tidak berfokus pada upaya kesehatan kuratif tetapi juga preventif dan promotif maka disarankan bagi puskesmas untuk memberikan promosi kesehatan khususnya untuk meningkatkan harga diri pada pasien gangguan harga diri rendah bisa dengan menggunakan terpi non frmakologi seperti terapi peneliti selanjutnya.

2. Bagi institusi

   Sekolah dan kampus adalah tempat untuk menimba ilmu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi sebagai bahan referensi untuk meningkatkan standar kampus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa secara optimal dan sesuai SOP yang telah ada, serta dapat melakukan tindakan yang menjadi hambatan dan kesulitan selama penulis melakukan penelitian, yaitu berupa melaksanakan strategi pelaksanaan terhadap keluarga pasien, dan melakukan seluruh tindakan keperawatan sesuai dengan standar intervensi keperawatan indonesia.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

DAFTAR PUSTAKA

ATIKA, D. (2018). ASUHAN KEPERAWATAN PADA An. Z DENGAN HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL DAN MANAJEMEN KASUS: PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 11 PADANG RW VII KELURAHAN PARAK GADANG TIMUR KOTA PADANG. *Doctoral dissertation, Universitas Andalas.*

Atmojo, B., & Purbaningrum, M. (2021). LITERATURE REVIEW: PENERAPAN LATIHAN KEMAMPUAN POSITIF TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI RENDAH PADA KLIEN YANG MENGALAMI SKIZOFRENIA DENGAN GANGGUAN KONSEP DIRI HARGA DIRI RENDAH. *Nursing Science Journal (Nsj)*, *2*(1), 55–62.

Damayanti, M. &Iskandar. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung : PT Refika Aditama.

Dermawan, D. 2013. Keperawatan Jiwa, Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Biru.

Direja, A. H. S. (2011). *BUKU AJAR ASUHAN KEPERAWATAN JIWA*. YOGYAKARTA:NUHA MEDIKA.

Febrina, R. (2018). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Keluarga Dengan Harga Diri Rendah Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Karya Tulis Ilmiah. Program Studi D III Keperawatan Padang. Politeknik Kemenkes Padang*.

Fitria, N. (2009). Prinsip dasar dan aplikasi penulisan laporan pendahuluan dan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan.

Fitria, N., Sriati, A & Hernawaty, T. (2013). Laporan pendahuluan tentang masalah psikososial. *Jakarta: Salemba Medika*.

Hidayah, A., & Alimul, A. (2009). MetodePenelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: SalembaMedika.

Jayanti, I., & Muzdalifah, F. (2013). INTERNALISASI STIGMA & HARGA DIRI PADA ORANG DENGAN SKIZOFRENIA. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 37-44.

Keliat, B. A., Helena, N., & Nurhaeni, H. (2011). KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA KOMUNITAS. EGC.

Kementrian Kesehatan RI. (2019*). Infodatin Pusat Data & Informasi Kementrian Kesehatan RI*. https://pusdatin.kemkes.go.id /pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf.

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2010). Buku ajar keperawatan jiwa.

Meryana,. (2017) *Upaya Meningkatkan Harga Diri Dengan Kegiatan Positif Pada Pasien Harga Diri Rendah*

Muhith, A. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa: Teori dan aplikasi*.

Patty, M. F., Sari, D. K., & Pradikatama, Y. (2015). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Stres Pasien Di Ruang Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr M.Haulussy Ambon. *Jurnal Komunikasi*, *9*(2), 171–185. https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol9.iss2.art4

Nasir, A., & Muhith, A. (2011). Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Biomass Chem Eng.

Prabowo, E. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa.*

Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2020). *The Symptoms of Low Self-Esteem Decline after Being Given Acceptance and Commitment Therapy*. *5*(2), 170. https://doi.org/10.37421/apn.2020.05.170

Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Wardhani, I. Y. (2015). Kepatuhan dan Komitmen Klien Skizofrenia Meningkat Setelah Diberikan Acceptance And Commitment Therapy dan Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *18*(3), 157–166. https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.419

Qunita IN. (2018). Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Dan Latihan Peningkatan Aspek Positif ang Dimiliki Pada Pasien Sdr. A Dan Tn. H Di Ruang Dewa Ruci Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *NASPA Journal*, *42*(4), 1.

Reynaldi, G., Widodo, A., & Kep, A. (2016). *Upaya Peningkatan Aktualisasi Diri Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah Di Rsjd Arif Zainudin Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rochman, B. F. (2019). LATIHAN KEMAMPUAN POSITIF PADA Sdr. P DENGAN HARGA DIRI RENDAH DI RSJ Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG (Doctoral dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Stuart, G. W. (2013). *BUKU SAKU KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA. Jakarta: Egc.*

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Suwardianto, H. (2018). COGNITIVE THERAPY DENGAN PENDEKATAN SYMPTOM MANAGEMENT THEORY DI INTENSIVE CARE UNIT RS. BAPTIS KEDIRI. *JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN*, *4*(1).

Utami, D. A. C. (2019). Upaya Aktivitas Merias Diri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah. DIII Keperawatan.

Videbeck, S. (2012). Buku Ajar Keperawatan Jiwa(Renata Komalasari, penerjemah). *Jakarta: EGC*.

Wardana, W. K. (2018). APLIKASI TERAPI OKUPASI (MENGGAMBAR) UNTUK PASIEN HALUSINASI PADA TN. M DENGAN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. SOEROJO MAGELANG. *Universitas Muhammadiyah Magelang.*

Widodo, A. W., & Kep, A. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN HARGA DIRI DENGAN KEGIATAN POSITIF PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Wijayaningsih, K. S. (2015). Panduan Lengkap Praktik Klinik Keperawatan Jiwa.

Yosep, I. (2010). Keperawatan jiwa.

Yosep, Iyus dan Titin Sutini. (2014). BUKU AJAR KERAWATAN JIWA. Bandung: PT Refika Aditama

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

L A M P I R A N

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lampiran Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

Jadwal Kegiatan	Okt		Nov				Des				Januari				Feb		Mei				Juli				Ags	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pegajuan judul LTA																										
Penyusunan proposal LTA																										
a. Proses bimbingan BAB I																										
b. Proses bimbingan BAB II																										
c. Proses bimbingan BAB III																										
Melengkapi persyaratan ujian																										
Ujian seminar proposal LTA																										
Perbaikan/revisi proposal LTA																										
Pelaksanaan penelitian																										
Pengolahan data dan proses bimbingan																										

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Ujian Seminar hasil LTA																									
Pengumpulan LTA yang telah disahkan oleh Dewan Penguji																									

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU
Jl. Bhakti Husada Lingkar Barat Bengkulu 38225 Telp.Kantor/Fax (0736) 22988 Telp.IGD (0736) 343339
Website : rskj.bengkuluprov.go.id; e-mail : rskj.soeprapto@bengkuluprov.go.id

MEMO DINAS

Kepada : 1. Kasi Pelayanan Medik dan Keperawatan
2. Kasi Penunjang Medik dan Non Medik
3. Ka. Instalasi Rekam Medik
4. Ka.Instalasi Rawat Inap
5. Ka. Ruangan Rawat inap

Dari : Kepala Seksi Diklat dan Pengembangan SDM
Tanggal : 18 November 2021
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Sekretaris LTA STIKes Sapta Bakti Bengkulu, Nomor : 03.02.738/STIKES SB/XI/2021 Tanggal 15 November 2021, perihal sebagaimana tersebut di atas. Bersama ini mohon Saudara dapat memberikan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir(LTA) kepada:

Nama : Piona Alpita
NIM : 201901021
Prodi : DIII Keperawatan
Judul : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional) Di RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu

Demikian atas perhatian dan proses lebih lanjut diucapkan terima kasih.

Kasi Diklat dan Pengembangan SDM
RS Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu

FORI YUMITA S, SKM., M.Kes
NIP. 19810331 200502 2 003

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN
saptabakti
Jl. Mahakam Raya No 16
Lingkar Barat Bengkulu
Telp. (0736) 348300
email: info@stikessaptabakti.ac.id
web: www.stikessaptabakti.ac.id

Bengkulu, 1 November 2021

Nomor : 03.02.738 /STIKES SB/ XI/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Pengambilan Data Pra-Penelitian**

Kepada Yth.
Direktur Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu
di-
BENGKULU

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohon bantuan bapak/ ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa tersebut dibawah ini:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Retsi Melia Windasari	201901006	Asuhan Keperawatan pada Pasien Defisit Perawatan Diri dengan Terapi Dukungan Perawatan Diri di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu
2	Piona Alpita	201901021	Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional) di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu
3	Gita Agustya Indriani	201901017	Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Persepsi Sensorik: Halusinasi Pendengaran dengan Pemberian Terapi Thought Stopping di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu
4	Okta Putri Ayu	201801021	Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Penerapan Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengeran pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu

Untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) sebagai salah satu syarat Ujian Akhir Program di Sekolah Tinggi Kesehatan Sapta Bakti Tahun Akademik 2021/2022.
Demikian harapan kami, agar kiranya bapak/ ibu dapat mengabulkannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Sekretaris LTA

PANITIA UJIAN AKHIR PROGRAM
JURUSAN KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SAPTA BAKTI
BENGKULU

Khusnul Khotimah, A.Md. Kep
NIK: 2019.123

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi Partisipasi)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa atas nama Piona Alpita dengan judul Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Konsep Harga Diri Rendah denan pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada peneliti ini secara suka rela tanpa ada paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Saksi

.....

Bengkulu, 09 Mei 2022
yang memberikan persetujuan

.....

Peneliti

Piona Alpita

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi Partisipasi)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa atas nama Piona Alpita dengan judul Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Konsep Harga Diri Rendah denan pemberian Terapi Kegiatan Positif (Terapi Diversional)

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada peneliti ini secara suka rela tanpa ada paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Saksi

.....

Bengkulu, 09 Mei 2022
yang memberikan persetujuan

.....

Peneliti

Piona Alpita

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lampiran

Penetapan Subjek Penelitian Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Ekslusi

No	Kriteria Inklusi	~~Tn~~/Ny A	~~Tn~~/Ny H	Tn/~~Ny~~ E	Tn/Ny	Tn/Ny
1.	Pasien dengan diagnosa Harga diri rendah situasional	✓	✓	✓		
2.	Pasien bersedia menjadi responden	✓	✓	X		
3.	Pasien yang bisa berbahasa indonesia	✓	✓	✓		
No.	Kriteria Ekslusi					
1.	Pasien yang tidak kooperatif	✓	✓			
2.	Pasien yang menolak melanjutkan intervensi	✓	✓			

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lampiran

Lembar Observasi

Skala Harga Diri

(Setelah dan sebelum dilakukan terapi kegiatan positif (terapi diversional))

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Tanggal :

Ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur apa yang anda pikirkan saat ini. Tentu saja, tidak ada jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan ini. Jawaban terbaik adalah apa yang anda rasa benar tentang diri anda saat ini. Pastikan untuk menjawab semua item, bahkan jika anda tidak yakin dengan jawaban anda. Sekali lagi, jawab pertanyaan-pertanyaan ini karena itu benar untuk anda.

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang-kadang	Sesuai	Sangat sering
1	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya					
2	Saya merasa puas dengan penampilan tubuh saya sekarang					
3	Saya merasa orang lain menghormati dan mengagumi saya					
4	Saya senang dengan penampilan saya sekarang					
5	Saya merasa secerdas yang lain					
6	Saya khawatir apakah saya dianggap sukses atau gagal					
7	Saya merasa tidak menarik					

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

8	Saya tidak puas dengan berat badan saya					
9	Saya merasa tidak senang dengan diri saya					
10	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya					
11	Saya merasa rendah diri dari orang lain					
12	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan belajar yang kurang daripada yang lain					
13	Saya khawatir terlihat bodoh					

Keterangan :

1. Dari 13 item yang sudah dipilih, 13 item ini dibagi menjadi 3 komponen harga diri : (1) kinerja harga diri, harga diri sosial, dan penampilan harga diri.
2. Pemberian skor pada pilihan jawaban tersebut memiliki perhitungan tersendiri antara skor item favourable (baik) (1, 2, 3, 4, 5) dan skor item unfavourable (tidak baik) (5, 4, 3, 2, 1) yang mana pada alat ukur ini dapat dikatakan negatively stated item.
3. Setelah mendapatkan hasil jawaban dari 13 item pertanyaan skor dari pertanyaan favorable dan unfavorable x 13, setelah mendapatkan hasil, skor 1-13 = sangat rendah, 14-33 = rendah, 34-47 = normal, 48-52 = tinggi, 53-65 = sangat tinggi

a. Favourabel, dengan pilihan jawaban dan skor jawaban sebagai berikut :

Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang-kadang	Sesuai	Sangat sesuai
1	2	3	4	5

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

b. Unfavourabel, dengan pilihan jawaban dan skor jawaban sebagai berikut :

Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang-kadang	Sesuai	Sangat sesuai
1	2	3	4	5

c. Penilaian harga diri

Jumlah skor	Keterangan harga diri
1-13	Sangat rendah
14-33	Rendah
34-52	Normal
53-65	Sangat tinggi

d. Aspek indikator nomor pertanyaan favourabel dan unfavorabel

No	Aspek	Indikator	Item pertanyaan		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	*Performance* (kinerja)	Merasa percaya diri dengan kemampuan dirinya	Pertanyaan nomor 1 dan pertanyaan nomor 3		4 item pertanyaan
		Menghargai kemampua yang dimiliki	Pertanyaan momor 5	Pertanyaan nomor 12	
	Social (sosial)	Merasa dirinya dianggap penting oleh orang lain		Pertanyaan nomor 8	4 item pertanyaan
		Merasa dirinya dihargai oleh orang lain		pertanyaan nomor 10, pertanyaan nomor 11 dan pertanyaan nomor 13	
	Appearance (penampilan)	Merasa puas dengan bentuk	Pertanyaan nomor 2	pertanyaan nomor 6	5 item pertanyaan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

		tubuh	dan pertanyaan nomor 4		
		Merasa dirinya menarik seara fisiknya		Pertanyaan nomor 7 dan pertanyaan 9	
Total					13 item pertanyaan

Lampiran 9 Lembar Observasi Skala harga diri, Restanti (2021), Wardhana (2014)

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lampiran

Lembar Observasi

Skala Harga Diri

(Setelah dan sebelum dilakukan terapi kegiatan positif (terapi diversional))

Nama : Ny. A
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 23 Tahun
Tanggal : 09 Mei 2022

Ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur apa yang anda pikirkan saat ini. Tentu saja, tidak ada jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan ini. Jawaban terbaik adalah apa yang anda rasa benar tentang diri anda saat ini. Pastikan untuk menjawab semua item, bahkan jika anda tidak yakin dengan jawaban anda. Sekali lagi, jawab pertanyaan-pertanyaan ini karena itu benar untuk anda.

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang -kadang	Sesuai	Sangat sering
1	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya		✓			
2	Saya merasa puas dengan penampilan tubuh saya sekarang	✓				
3	Saya merasa orang lain menghormati dan mengagumi saya	✓				
4	Saya senang dengan penampilan saya sekarang	✓				
5	Saya merasa secerdas yang lain		✓			
6	Saya khawatir apakah saya dianggap sukses atau gagal				✓	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

7	Saya merasa tidak menarik				✓	
8	Saya tidak puas dengan berat badan saya				✓	
9	Saya merasa tidak senang dengan diri saya				✓	
10	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya				✓	
11	Saya merasa rendah diri dari orang lain				✓	
12	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan belajar yang kurang daripada yang lain				✓	
13	Saya khawatir terlihat bodoh				✓	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lembar Observasi

(Setelah dan sebelum dilakukan terapi kegiatan positif (terapi diversional))

Nama : Ny. A
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 23 Tahun
Tanggal : 21 Mei 2022

Ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur apa yang anda pikirkan saat ini. Tentu saja, tidak ada jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan ini. Jawaban terbaik adalah apa yang anda rasa benar tentang diri anda saat ini. Pastikan untuk menjawab semua item, bahkan jika anda tidak yakin dengan jawaban anda. Sekali lagi, jawab pertanyaan-pertanyaan ini karena itu benar untuk anda.

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang -kadang	Sesuai	Sangat sering
1	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya				✓	
2	Saya merasa puas dengan penampilan tubuh saya sekarang			✓		
3	Saya merasa orang lain menghormati dan mengagumi saya			✓		
4	Saya senang dengan penampilan saya sekarang				✓	
5	Saya merasa secerdas yang lain			✓		
6	Saya khawatir apakah saya dianggap sukses atau gagal		✓			
7	Saya merasa tidak menarik		✓			
8	Saya tidak puas dengan berat badan saya			✓		

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

9	Saya merasa tidak senang dengan diri saya		✓			
10	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya			✓		
11	Saya merasa rendah diri dari orang lain		✓			
12	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan belajar yang kurang daripada yang lain		✓			
13	Saya khawatir terlihat bodoh			✓		

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lampiran

Lembar Observasi

Skala Harga Diri

(Setelah dan sebelum dilakukan terapi kegiatan positif (terapi diversional))

Nama : Ny H
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 40 tahun
Tanggal : 09 Mei 2022

Ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur apa yang anda pikirkan saat ini. Tentu saja, tidak ada jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan ini. Jawaban terbaik adalah apa yang anda rasa benar tentang diri anda saat ini. Pastikan untuk menjawab semua item, bahkan jika anda tidak yakin dengan jawaban anda. Sekali lagi, jawab pertanyaan-pertanyaan ini karena itu benar untuk anda.

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang -kadang	Sesuai	Sangat sering
1	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya		✓			
2	Saya merasa puas dengan penampilan tubuh saya sekarang		✓			
3	Saya merasa orang lain menghormati dan mengagumi saya		✓			
4	Saya senang dengan penampilan saya sekarang		✓			
5	Saya merasa secerdas yang lain		✓			
6	Saya khawatir apakah saya dianggap sukses atau gagal				✓	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

7	Saya merasa tidak menarik				✓	
8	Saya tidak puas dengan berat badan saya				✓	
9	Saya merasa tidak senang dengan diri saya				✓	
10	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya				✓	
11	Saya merasa rendah diri dari orang lain				✓	
12	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan belajar yang kurang daripada yang lain				✓	
13	Saya khawatir terlihat bodoh				✓	

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Lampiran

Lembar Observasi

Skala Harga Diri

(Setelah dan sebelum dilakukan terapi kegiatan positif (terapi diversional))

Nama : Ny. H
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 40 th
Tanggal : 21 Mei 2022

Ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur apa yang anda pikirkan saat ini. Tentu saja, tidak ada jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan ini. Jawaban terbaik adalah apa yang anda rasa benar tentang diri anda saat ini. Pastikan untuk menjawab semua item, bahkan jika anda tidak yakin dengan jawaban anda. Sekali lagi, jawab pertanyaan-pertanyaan ini karena itu benar untuk anda.

No	Pernyataan	Penilaian				
		Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Kadang -kadang	Sesuai	Sangat sering
1	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya				✓	
2	Saya merasa puas dengan penampilan tubuh saya sekarang			✓		
3	Saya merasa orang lain menghormati dan mengagumi saya				✓	
4	Saya senang dengan penampilan saya sekarang				✓	
5	Saya merasa secerdas yang lain		~~✓~~	✓		
6	Saya khawatir apakah saya dianggap sukses atau gagal		✓			

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

7	Saya merasa tidak menarik			✓		
8	Saya tidak puas dengan berat badan saya		✓			
9	Saya merasa tidak senang dengan diri saya		✓			
10	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya			✓		
11	Saya merasa rendah diri dari orang lain		✓			
12	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan belajar yang kurang daripada yang lain	✓				
13	Saya khawatir terlihat bodoh	✓				

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Dokumentasi

Gambar Responden I hari ke-1 menonton film

Gambar Responden I hari ke-5 membaca buku

Gambar Responden I hri ke-8 berdandan

MILIK STIKES SAPTA BAKTI

Dokumentasi

Gambar Responden II hari ke1 menonton film

Gambar Responden II hari ke-5 membaca buku

Gambar Responden II hri ke-8 memasak